

**PERBANDINGAN PREFERENSI KONSUMEN DALAM MEMILIH OBAT
TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK DI APOTEK KASIH KUPANG**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat strata 1 Program Studi Sarjana Farmasi*

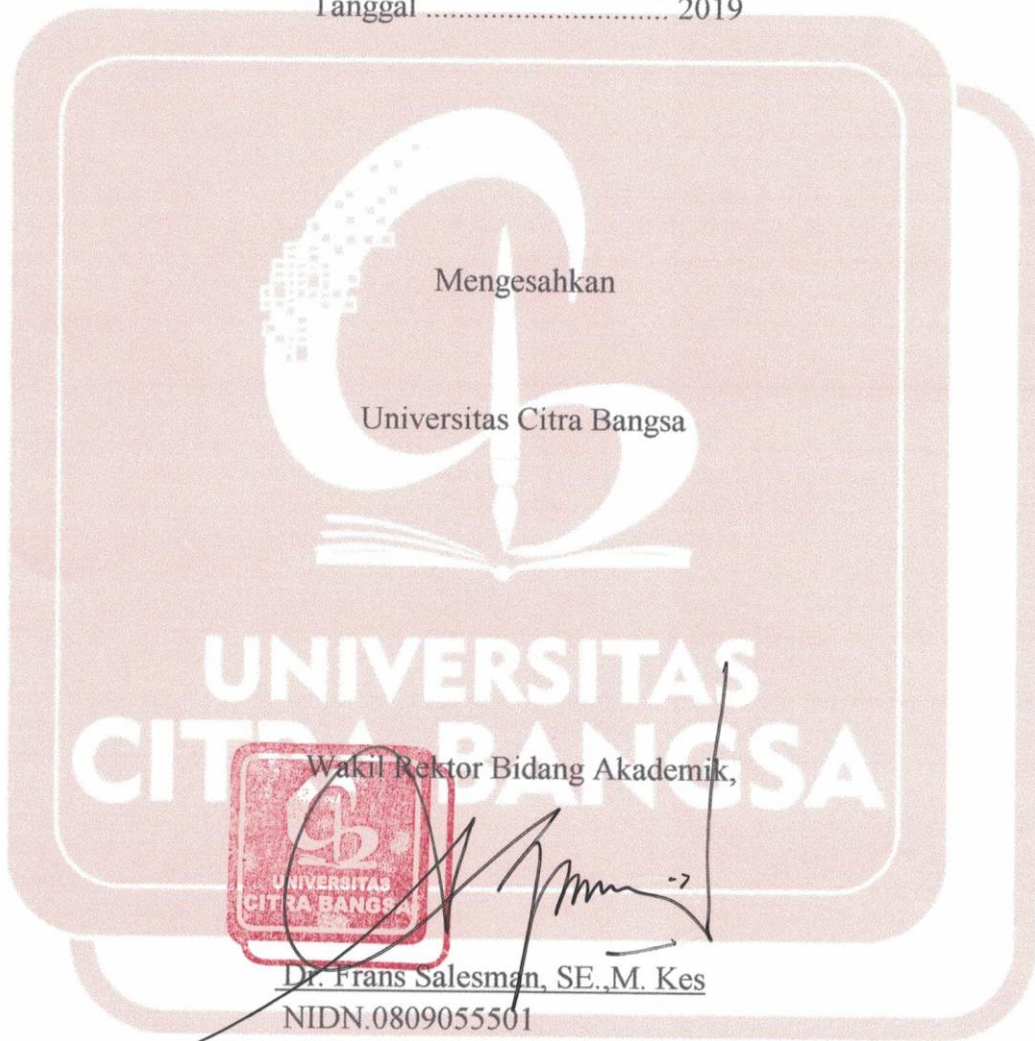


**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
UNIVERSITAS CITRA BANGSA
KUPANG
2019**

PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa
dan diterima untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S. Farm)

Tanggal 2019



PERSETUJUAN

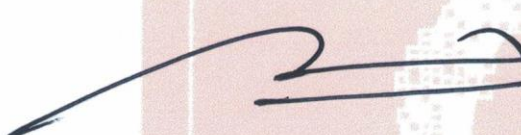
SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

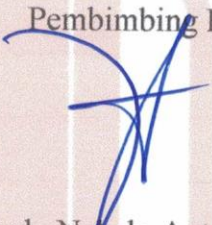
PADA TANGGAL 2019

Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Serlibrina Wulandari Turwewi, S. Farm., M. Si., Apt
NIDN. 0816038702


Drs. Yoseph Nahak, Apt., M. Kes
NIDN.


**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA**
Mengetahui

Ketua Program Studi Farmasi




Novi Winda Lutsina, S.Farm., M.Si., Apt
NIDN. 0819118802

PANITIA PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Telah diuji pada Ujian Skripsi (Tertutup)

Tanggal 7 September 2019

Ketua : Serlibrina Wulandari Turwewi, S. Farm., M. Si., Apt

Anggota : 1. Maria Philomena Erika Rengga S.Farm., M.Farm.,Klin., Apt
2. Drs. Yoseph Nahak, Apt., M. Kes



Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Rektor Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa
Nomor: 57/UN 3.1.10/2019
Tanggal: 7 September 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Vinsensia Maria Weka
Nim : 154111029
Program Studi : Sarjana Farmasi
Alamat Rumah : Watu, Langke Rembong
No. Telepon / Hp : 081339813290

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau jiplakan (*Plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Citra Bangsa, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya yang telah di peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kupang, 7 September 2019

Yang membuat pernyataan,




Vinsensia Maria Weka

NIM 154111029

PERSEMBAHAN



Apa yang awalnya paling sulit, paling melelahkan, membuat marah, rapuh dan mudah patah adalah tantangan dan prosesnya. Tapi tantangan adalah apa yang membentuk semua sisi ini menjadi yang paling baik, paling penuh kasih, lebih kuat, kreatif dan seksi pada akhirnya.

UNIVERSITAS
CITRA BANGSA

Oleh

Chai Ji Dan dari *Are You Addicted?*

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **”PERBANDINGAN PREFERENSI KONSUMEN DALAM MEMILIH OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK DI APOTEK KASIH KUPANG”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi (S., Farm.) di Universitas Citra Bangsa Kupang.

Bersama ini, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Jeffrey Jap, drg., M., Kes selaku ketua Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan S1 Farmasi
2. Novi Winda Lutsna, S. Farm., M. Si., Apt selaku ketua program studi S1 Farmasi Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah memberikan motivasi-motivasi dengan setiap peraturan-peraturan yang membangun sehingga penulis dapat dengan sungguh-sungguh berjuang untuk menyelesaikan pendidikan S1 Farmasi
3. Serlibrina Wulandari Turwewi, S. Farm., M. Si., Apt selaku dosen pembimbing I yang dengan setia dan sabar mau meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis memberikan motivasi serta memberikan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Drs. Yoseph Nahak, Apt., M., Kes selaku pembimbing II yang dengan setia dan sabar mau meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis memberikan motivasi serta memberikan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Maria Philomena Erika Rengga, S. Farm., M. Farm-Klin., Apt selaku penguji yang dengan setia dan sabar mau meluangkan waktu untuk mengarahkan dan mengevaluasi hasil kerja penulis, memberikan motivasi serta memberikan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Para staf dan dosen Prodi Farmasi Universitas Citra Bangsa Kupang yang selalu mendukung penulis dalam proses penyelesaian pendidikan S1 Farmasi
7. Pemilik Sarana Apotek, Apoteker Penanggungjawab Apotek, Asisten Apoteker Apotek Kasih Kupang, pasien dan keluarga pasien yang telah membantu penulis dalam memberikan data awal penelitian terkait obat tradisional dan obat sintetik di Apotek kasih Kupang.
8. Pemilik Sarana Apotek, Apoteker Penanggung jawab Apotek, Asisten Apoteker Apotek Pelita Kasih Kupang, pasien dan keluarga pasien yang telah membantu penulis dalam memberikan data awal sebagai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian terkait obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Pelita Kasih Kupang.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dalam doa sehingga selalu sehat dan kuat untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
10. Teman-teman angkatan I Prodi Farmasi Universitas Citra Bangsa Kupang yang terus mendukung dalam doa dan memberikan dorongan secara moril dan memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan dan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Saya sadar bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi saya berharap bahwa Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi Prodi Farmasi.

Kupang, 7 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PANITIA PENGUJIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DATAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7

1. Preferensi	7
2. Karakteristik Preferensi Pelanggan.....	9
3. Obat.....	16
4. Apotek.....	29
B. Landasan Teori	30
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain dan Rancangan Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
1. Identifikasi Variabel Utama	36
2. Klasifikasi Variabel Utama.....	36
3. Definisi Operasional Variabel Utama.....	37
D. Instrumen	40
E. Jalannya Penelitian	41
F. Analisis Penelitian	41
G. Prosedur Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	44
1. Karakteristik Lokasi Penelitian.....	44
2. Data Hasil Penelitian	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Logo Obat Bebas.....	17
Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas.....	17
Gambar 2.3 Peringatan Obat Bebas Terbatas.....	18
Gambar 2.4 Logo Obat Keras dan Psikotropika.....	18
Gambar 2.5 Logo Obat Narkotika.....	19
Gambar 2.6 Logo Jamu.....	25
Gambar 2.7 Logo Obat Herbal Terstandar.....	26
Gambar 2.8 Logo Fitofarmaka.....	27
Gambar 2.9 Skema Kerangka Teori.....	32
Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian.....	34
Gambar 3.2 Bagan Klasifikasi Variabel.....	36
Gambar 4.1 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik.....	45
Gambar 4.2 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik usia.....	47
Gambar 4.3 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik jenis kelamin.....	49
Gambar 4.4 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pekerjaan.....	51
Gambar 4.5 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendidikan.....	53
Gambar 4.6 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik suku.....	55
Gambar 4.7 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik status pernikahan.....	57
Gambar 4.8 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendapatan.....	59

Gambar 4.9 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor sosial	61
Gambar 4.10 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor sosial	63
Gambar 4.11 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor sosial	64
Gambar 4.12 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor ekonomi	66
Gambar 4.13 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor ekonomi	68
Gambar 4.14 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor ekonomi	69
Gambar 4.15 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor budaya	71
Gambar 4.16 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor budaya	73
Gambar 4.17 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor budaya	74
Gambar 4.18 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor psikologi	76
Gambar 4.19 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor psikologi	78
Gambar 4.20 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor psikologi	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Karakteristik yang Mempengaruhi Preferensi	9
Tabel 2.2 Informasi yang Harus Tercantum pada Kemasan OT.....	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2 Jadwal Jalannya Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik responden	45
Tabel 4.2 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik.....	46
Tabel 4.3 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik usia	47
Tabel 4.4 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik usia	48
Tabel 4.5 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik jenis kelamin	49
Tabel 4.6 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik jenis kelamin	50
Tabel 4.7 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pekerjaan.....	52
Tabel 4.8 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pekerjaan	52
Tabel 4.9 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendidikan	54
Tabel 4.10 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendidikan.....	54

Tabel 4.11 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik suku	56
Tabel 4.12 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik suku	56
Tabel 4.13 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik status pernikahan	58
Tabel 4.14 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik status pernikahan	58
Tabel 4.15 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendapatan	60
Tabel 4.16 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendapatan	60
Tabel 4.17 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor sosial	62
Tabel 4.18 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor sosial	62
Tabel 4.19 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor sosial	63
Tabel 4.20 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor sosial	64
Tabel 4.21 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor sosial	65
Tabel 4.22 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor sosial	65

Tabel 4.23 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor ekonomi.....	67
Tabel 4.24 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor ekonomi.....	67
Tabel 4.25 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor ekonomi.....	68
Tabel 4.26 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor ekonomi.....	69
Tabel 4.27 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor ekonomi.....	70
Tabel 4.28 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor ekonomi.....	70
Tabel 4.29 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor budaya	72
Tabel 4.30 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor budaya	72
Tabel 4.31 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor budaya	73
Tabel 4.32 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor budaya	74
Tabel 4.33 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor budaya	75
Tabel 4.34 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor budaya	75

Tabel 4.35 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor psikologi.....	77
Tabel 4.36 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor psikologi.....	77
Tabel 4.37 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor psikologi.....	78
Tabel 4.38 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor psikologi.....	79
Tabel 4.39 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor psikologi.....	80
Tabel 4.40 Hasil analisis dengan <i>Chi Square</i> pada preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor psikologi.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Pra-penelitian	88
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	89
Lampiran 3 Surat <i>Informed Concern</i>	90
Lampiran 4 Kuesioner	91
Lampiran 5 Data Primer Penelitian.....	96
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	100



INTISARI

Weka, Vinsensia. 2019. **Perbandingan Preferensi Konsumen dalam Memilih Obat Tradisional dan Obat Sintetik di Apotek Kasih Kupang**. Serlibrina W Turwewi, S.Farm., M.Si, Apt. Drs. Yoseph Nahak, Apt. Prodi Farmasi Universitas Citra Bangsa Kupang.

Preferensi adalah proses seseorang dalam memilih informasi atau sesuatu hal yang lebih disukai oleh konsumen terhadap suatu produk barang yang dikonsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan preferensi konsumen dalam memilih obat tradisional dan obat sintetik pada pasien di Apotek Kasih Kupang. Metode penelitian asosiatif dengan desain komparatif dengan teknik sampling *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling* dengan menggunakan kuesioner pada 120 responden untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan uji perbandingan yaitu *uji Chi Square* untuk mengetahui perbedaan preferensi konsumen dalam memilih obat tradisional dan obat sintetik, dengan tampilan diagram dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan preferensi konsumen dalam memilih obat tradisional dan obat sintetik terhadap total responden dengan nilai signifikansi dari uji *Chi Square* yaitu 0,033 ($>0,05$). Berdasarkan karakteristik preferensi, karakteristik usia dan status pernikahan memiliki perbedaan pemilihan oleh konsumen dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 ($>0,05$) pada karakteristik usia dan 0,024 ($>0,05$) pada karakteristik status pernikahan. Berdasarkan faktor preferensi konsumen menunjukkan perbedaan preferensi dengan signifikansi pada faktor ekonomi dari uji *Chi Square* yaitu 0,001, 0,031, ($>0,05$) terhadap pernyataan 1 dan 3, menunjukkan perbedaan pemilihan dikarenakan kemudahan memperoleh obat dan kecepatan dalam penyembuhan penyakit. Berdasarkan hasil dari signifikansi pada faktor budaya didapatkan hasil yaitu 0,000 ($>0,05$) terhadap pernyataan 1, menunjukkan perbedaan preferensi pemilihan obat tradisional dan obat sintetik dikarenakan pandangan budaya responden dapat menerima penggunaan obat tersebut. Berdasarkan hasil dari signifikansi pada faktor psikologi didapatkan hasil yaitu 0,080 dan 0,000 ($>0,05$) terhadap pernyataan 2 dan 3, menunjukkan perbedaan preferensi pemilihan obat dikarenakan manfaat obat yang sudah diketahui dan kepercayaan konsumen.

Kata Kunci: preferensi, obat tradisional, obat sintetik

ABSTRACT

Weka, Vinsensia. 2019. **Comparison of Consumer Preferences in Choosing Tradisional Medicines and Synthetic Drugs in Apotek Kasih Kupang.** Serlibrina W Turwewi, S.Farm., M.Si, Apt. Drs. Yoseph Nahak, Apt. Farmasi Study Program, Citra Bangsa Kupang University.

Preference is the process of someone in choosing information or something that is preferred by consumers for a product consumed goods. This study aims to look at the comparison of consumer preferences in choosing traditional medicines and synthetic drugs in patients at the Apotek Kasih Kupang. The associative research method with a comparative design with a non-probability sampling technique is consecutive sampling using a questionnaire to 120 respondents to get data. The data obtained were analyzed using a comparison test, the Chi Square test to determine differences in consumer preferences in choosing traditional medicines and synthetic drugs, with diagram and percentage display.

The results showed there were differences in consumer preferences in choosing traditional medicine and synthetic drugs for the total respondents with a significance value of the Chi Square test that was 0.033 (> 0.05). Based on the characteristics of preferences, the characteristics of age and marital status have different choices by consumers with a significance value of 0.001 (> 0.05) on the characteristics of age and 0.024 (> 0.05) on the characteristics of marital status. Based on consumer preference factors showed differences in reference to the significance of economic factors from the Chi Square test that is 0.001, 0.031, (> 0.05) to statements 1 and 3, showing differences in selection due to ease of obtaining drugs and speed in healing the disease. Based on the results of the significance of cultural factors the results obtained are 0,000 (> 0.05) to statement 1, showing differences in the choice of traditional medicines and synthetic drugs because the cultural views of respondents can accept the use of these drugs. Based on the results of the significance of psychological factors, the results are 0.080 and 0.000 (> 0.05) on statements 2 and 3, showing differences in drug selection preferences due to the benefits of known drugs and consumer confidence.

Keywords: preference, traditional medicine, synthetic drugs, preference factors.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang–Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sari, 2006). Indonesia mempunyai sumber daya hayati dan merupakan salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia, dan menduduki urutan kedua setelah Brazil (Aditama, 2015). Sekitar 80% dari tanaman obat yang ada di dunia tumbuh di Indonesia, sehingga bahan yang dibutuhkan untuk pengobatan yang berasal dari alam ini dapat dengan mudah ditemui di sekitar kita. Indonesia juga memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa dengan jumlah sekitar 40.000 spesies, dari jumlah spesies tersebut sekitar 1300 di antaranya digunakan sebagai obat tradisional (BPOM, 2006)

Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa 80% penduduk dunia masih menggantungkan dirinya pada pengobatan tradisional termasuk penggunaan obat yang berasal dari tanaman. Kecenderungan masyarakat juga didasari dengan slogan mengenai *back to nature* yang dipromosikan pihak yang memproduksi obat tradisional yang menggiring pemikiran masyarakat bahwa obat tradisional seperti herbal lebih baik dari pada obat sintetik. Pengobatan penyakit kronis membutuhkan jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, faktor keamanan penggunaan obat jangka panjang menjadi perhatian utama untuk pemilihan obat. Penggunaan obat sintetik secara terus

menerus memberikan efek yang kurang baik bagi tubuh, sehingga kecenderungan masyarakat untuk mencari obat alternatif yang lebih aman terus meningkat. Masyarakat mulai mencari pengobatan tradisional untuk mengobati suatu penyakit dan menjaga kesehatan hal ini meningkatkan permintaan akan produk obat bahan alam sehingga industri farmasi berlomba-lomba melakukan inovasi dan mengembangkan produk obat bahan alam (BPOM Naturkos, 2016). Slogan 'kembali ke yang alami' menjadikan animo masyarakat terhadap obat tradisional semakin tinggi. Penggunaannya pun tidak lagi terbatas pada pengobatan penyakit tetapi dipergunakan pula untuk memelihara kesehatan dan kecantikan. Kini, banyak jenis obat tradisional yang dapat ditemukan di pasaran, baik yang berasal dari produksi dalam negeri maupun obat tradisional yang diimpor dari negara lain. Meningkatnya penggunaan obat tradisional dimasyarakat meniscayakan pemerintah untuk semakin meningkatkan upaya penjaminan mutu dan keamanan obat tradisional yang beredar dipasaran (Buletin POM, 2015).

Menurut Rifka Natu (2015), dengan keadaan sekarang ini, banyak masyarakat yang masih kurang paham akan perbedaan obat tradisional dan obat sintetis yang biasa kita dengar dengan sebutan obat kimia. Umumnya masyarakat hanya tahu obat sintetis dapat menyembuhkan penyakit secara langsung, sedangkan obat tradisional sebagai alternatif jika obat sintetis tidak dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

Menurut penelitian Rhomadona (2013), di Indonesia, penentuan pemilihan pengobatan yang dilakukan masyarakat, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti pengetahuan, masalah biaya pengobatan, ketidakpuasan terhadap hasil pengobatan, ketidakpuasan dengan pelayanan yang diterima dalam menjalani pengobatan, beberapa kasus malpraktek, dan letak tempat pelayanan kesehatan. Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Tingkat sosial ekonomi merupakan gambaran kedudukan

seseorang dalam bermasyarakat yang biasanya ditentukan oleh unsur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yaitu kelompok tinggi, kelompok menengah, dan kelompok rendah. Tingkat sosial ekonomi dapat mempengaruhi seseorang menentukan suatu pilihan pengobatan yang ada sesuai dengan kemampuannya. Individu yang berbeda suku bangsa, pekerjaan atau tingkat pendidikan mempunyai kecenderungan yang tidak sama dalam mengerti dan bereaksi terhadap kesehatan mereka. Didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang dengan latar belakang struktur sosial yang bertentangan akan menggunakan pelayanan kesehatan dengan cara yang tertentu pula. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran kesanggupan seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Dan juga, di Indonesia, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan obat. Penentuan pemilihan pengobatan yang dilakukan masyarakat oleh beberapa faktor antara lain seperti pengetahuan, masalah biaya pengobatan, ketidakpuasan terhadap hasil pengobatan, ketidakpuasan dengan pelayanan yang diterima dalam menjalani pengobatan, beberapa kasus malpraktek, dan letak tempat pelayanan kesehatan. Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu.

Menurut penelitian yang dilakukan Rahayu (2014), menyatakan bahwa masyarakat memilih pengobatan tradisional disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengobatan tradisional, pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan, kebudayaan, kepercayaan dan juga tradisi. Masyarakat memilih pengobatan tradisional disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan tradisional. Selain itu pendidikan dan pekerjaan seseorang juga mempengaruhi dalam tindakan pemilihan pengobatan biasanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan tidak memiliki pekerjaan akan lebih memilih pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan moderen. Bila dilihat dari segi jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan juga ada hubungannya. Biasanya orang akan memilih pengobatan yang berada di sekitar atau dekat dengan lokasi tempat tinggalnya. Kebudayaan, kepercayaan dan

tradisi juga mempengaruhi seseorang dalam hal memilih pengobatan, biasanya masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang kuat akan lebih cenderung untuk memilih pengobatan tradisional.

Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan Yudhianto (2017) di desa Sei Agul, Medan melalui responden menunjukkan bahwa preferensi masyarakat 65,4% memilih obat sintetik dan 34,6% memilih obat tradisional. Dan pada penelitian jauh sebelumnya oleh Supardi (1997) mengenai pemilihan obat sintetik dan obat tradisional di pedesaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan OB (obat moderen) dan OT (obat tradisional) dari yang terbesar pengaruhnya, yaitu tujuan penggunaan, sikap, kemudian jarak dari rumah ke sumber OB atau OT (Geografis). Dari penelitian tersebut dapat juga diketahui bahwa sumber informasi juga berperan penting, umumnya responden banyak mendapat informasi OB dari iklan televisi atau radio dan informasi OT dari keluarga atau tetangga.

Beberapa data berbeda juga menunjukkan bahwa beberapa daerah di Indonesia memiliki preferensi berbeda mengenai penggunaan obat sintetik dan obat tradisional misalnya menurut suatu penelitian kesehatan berskala nasional yang diselenggarakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan (Balitbangkes) melalui data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas, 2013), menunjukkan bahwa 30,4% rumah tangga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional dimana 49,0% diantaranya memanfaatkan ramuan. Sementara diprovinsi Nusa Tenggara Timur, menurut data Riskedas (2013) menunjukkan bahwa 30,2 % masyarakat menggunakan obat tradisional dengan 11,7% berasal dari kota Kupang, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota kupang cenderung lebih menggunakan obat sintetik dibandingkan obat tradisional dengan jumlah yang tidak seimbang.

Apotek merupakan tempat yang menyediakan keduanya baik obat sintetik maupun obat tradisional seperti Jamu, Obat Herbal Testandar (OHT) dan Fitofarmaka. Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek ikut berperan dalam memberikan informasi kedua jenis obat kepada pasien yang menggunakan obat. Apotek Kasih Kupang yang berada di jalan Sam

Ratulangi No. 9 Walikota Kupang yang berdiri sejak Mei 2015, dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan berada ditempat strategis yaitu berada disekitar lingkungan perumahan dan juga Ruko dengan beragam usaha lain, minimarket, perkantoran, sekolah kampus dan tempat ibadah serta dekat dengan klinik kesehatan. Terletak didepan jalur angkutan kota sehingga mudah diakses dan dapat terlihat dengan mudah serta memiliki dokter praktek yang berpraktek Senin hingga Sabtu, dan sudah memiliki banyak pelanggan tetap.

Penelitian komparatif ini untuk melihat perbedaan preferensi konsumen berdasarkan setiap faktor preferensi konsumen dalam memilih jenis pengobatan yang dipilih sehingga dapat diprediksi preferensi apa saja yang menjadi penyebab perbedaan pemilihan pengobatan oleh konsumen sehingga memilih antara obat tradisional dan obat sintetis yang tersedia di Apotek. Untuk itu peneliti tertarik untuk mencari tahu faktor perbandingan preferensi konsumen dalam memilih antara obat tradisional dan obat sintetis berdasarkan setiap faktor dalam preferensi konsumen di Apotek sebagai tujuan penelitian komunitas dibidang Farmasi dan untuk mengetahui gambaran perbedaannya.

B. Rumusan Masalah

Adakah perbedaan preferensi konsumen dalam memilih antara obat tradisional dan obat sintetis pada pasien di Apotek Kasih Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan preferensi konsumen dalam memilih antara obat tradisional dan obat sintetis pada pasien di Apotek Kasih Kupang

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi preferensi konsumen memilih obat tradisional pada pasien di Apotek Kasih Kupang
- b) Mengidentifikasi perbedaan preferensi konsumen memilih obat sintetis pada pasien di Apotek Kasih Kupang

- c) Mengidentifikasi perbedaan preferensi konsumen memilih obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Manfaat penelitian ini untuk melihat dan mengetahui gambaran perbedaan preferensi sehingga dapat diketahui kecenderungan konsumen dalam memilih jenis obat yaitu obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang

2. Manfaat Secara Praktis

a) Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan menambah pengetahuan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti terutama terkait pemilihan berdasarkan preferensi konsumen terhadap obat tradisional maupun obat sintetik

b) Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan, tentang perlunya mengetahui perbedaan preferensi konsumen dalam memilih antara obat tradisional dan obat sintetik pada pasien dimasyarakat.

c) Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan gambaran kepada pihak Apotek Kasih Kupang, untuk menentukan perencanaan pengadaan obat berdasarkan kecenderungan konsumen dalam memilih jenis obat di Apotek.

d) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai perbedaan preferensi konsumen dalam memilih obat tradisional dan obat sintetik pada konsumen bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Preferensi

Menurut Marwan (1991), preferensi pelanggan adalah sikap pelanggan yang menginginkan suatu barang atau jasa berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk memberikan nilai kepuasan terhadap apa yang dibeli atau yang ditawarkan, sehingga orang yang menginginkan barang atau jasa telah mempunyai sikap perilaku pembelian. Preferensi pelanggan sebagai interaksi dinamis antara pengaruh dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar kita dimana manusia melakukan aspek pertukaran dalam hidup mereka. Dari definisi tersebut dapat diketahui tiga ide penting yaitu: (1) preferensi pelanggan adalah dinamis, (2) hal tersebut melibatkan interaksi antara pengaruh dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar dan (3) hal tersebut melibatkan pertukaran (Kurniawan, 2017).

Preferensi adalah proses seseorang dalam memilih informasi atau sesuatu hal yang lebih disukai oleh konsumen. Preferensi konsumen didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi. Menurut Kotler dalam Masri, preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada (Erinda, 2016).

Preferensi konsumen merupakan suatu sikap konsumen terhadap satu pilihan merek produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam merek dalam berbagai pilihan yang tersedia (Kotler dan Keller, 2009). Sedangkan menurut Frank (2011), preferensi adalah proses merengking seluruh hal yang dapat dikonsumsi dengan tujuan memperoleh preferensi atas suatu produk maupun jasa. Menurut Kotler dan Keller (2007), ada beberapa tahap yang akan dilalui oleh konsumen sehingga menggambarkan rasa kepuasannya terhadap suatu produk.

Terdapat hubungan preferensi konsumen dengan keputusan pembelian, dimana timbulnya preferensi konsumen disebabkan karena beberapa faktor yang menunjang seseorang untuk akhirnya memilih dan memutuskan untuk membeli, preferensi konsumen masuk dalam dimensi yang dikemukakan oleh Hawkins dan Mothersbaugh (2010). Menurut Hawkins dan Mothersbaugh (2010) konsumen membagi keputusan pembelian kedalam tiga dimensi, yaitu:

- a) *Product selection*: pemilihan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen
- b) *Brand selection*: preferensi konsumen tentang sebuah merek selama proses konsumsi.
- c) *Store Selection*: pemilihan tertentu yang dilakukan konsumen untuk membeli suatu produk.

Keputusan pembelian terjadi melalui proses, salah satu proses dalam keputusan pembelian adalah proses pemilihan, dalam proses pemilihan tersebut ada preferensi pelanggan yang menyebabkan keputusan pembelian tersebut dapat terjadi. Preferensi konsumen menurut Hawkins masuk ke dalam kategori *Brand Selection* (Erinda, 2016).

Preferensi konsumen muncul dalam tahap evaluasi alternatif dalam proses keputusan pembelian, dimana dalam tahap tersebut konsumen dihadapkan dengan berbagai macam pilihan produk maupun jasa dengan berbagai macam atribut yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah suatu pilihan yang diambil dan dipilih konsumen dari berbagai macam pilihan yang tersedia. Didalam tahap ini dapat dilihat pada saat kapan tahap preferensi tersebut hadir pada konsumen, tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Diasumsikan bahwa konsumen melihat produk sebagai sekumpulan atribut. Konsumen yang berbeda memiliki atribut yang berbeda mengenai suatu produk yang relevan.

- b) Tingkat kepentingan atribut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Konsumen memiliki penekanan yang berbeda-beda dalam menilai atribut apa yang paling penting. Konsumen yang daya belinya besar akan mementingkan atribut harga yang paling utama.
- c) Konsumen mengembangkan sejumlah kepercayaan tentang letak produk pada setiap atribut.
- d) Tingkat kepuasan konsumen terhadap produk akan beragam sesuai dengan perbedaan atribut.
- e) Konsumen akan sampai pada sikap terhadap merek yang berbeda melalui prosedur evaluasi (Putri dan Iskandar, 2014).

2. Karakteristik Preferensi Pelanggan

Pembelian pelanggan dipengaruhi oleh lima karakteristik yaitu karakteristik budaya, sosial, pribadi, ekonomi dan psikologis. Pemasar tidak dapat mengendalikan karakteristik-karakteristik seperti ini tetapi hanya memperhitungkan implementasi dari masing-masing karakteristik tersebut secara jelas dapat digambarkan pada tabel dibawah ini (Christine, 2011):

Tabel 2.1 Karakteristik-karakteristik yang mempengaruhi preferensi

BUDAYA	PRIBADI	EKONOMI	PSIKOLOGI
Nilai	Umur	Pendapatan	Motivasi
Sikap	Pekerjaan	Jenis Usaha	Persepsi
Prinsip	Gaya Hidup	Tabungan	Pengetahuan
Norma			Kepuasan

Menurut Kotler dan Armstrong, pemilihan dalam hal ini pembelian sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Berikut komponen-komponen yang mempengaruhi dari masing-masing faktor:

a) Faktor Budaya

1) Budaya

Budaya (*culture*) adalah penyebab keinginan dan perilaku seseorang yang paling dasar di dalam satu masyarakat yang dipelajari secara luas yang terdiri dari nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku dari keluarga dan intuisi penting lainnya. Setiap kelompok atau masyarakat mempunyai budaya dan pengaruh budaya pada perilaku pembelian yang bervariasi dari suatu negara dengan negara lainnya. Kegagalan menyesuaikan diri dengan perbedaan ini menghasilkan pemasaran yang tidak efektif atau kesalahan yang fatal. Pemasar harus selalu berusaha menemukan perubahan budaya untuk menemukan produk baru yang mungkin diinginkan orang.

2) Subbudaya

Masing-masing budaya mengandung subbudaya yang lebih kecil atau kelompok orang yang berbagi sistem nilai berdasarkan pengalaman hidup dan situasi yang umum. Subbudaya meliputi kebangsaan, agama, kelompok ras dan daerah geografis. Banyak subbudaya membentuk segmen pasar yang penting dan pemasar sering merancang produk dan program pemasaran yang dibuat untuk kebutuhan konsumen.

3) Kelas sosial

Kelas sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif permanen dan berjenjang dimana anggotanya berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama. Kelas sosial tidak ditentukan hanya oleh satu faktor seperti pendapatan, tetapi diukur sebagai kombinasi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lain. Orang-orang di dalam kelas sosial tertentu cenderung memperlihatkan

perilaku pembelian yang sama. Kelas sosial dapat memperlihatkan selera produk dan merek yang berbeda.

b) Faktor Sosial

1) Kelompok

Perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung dan tempat di mana seseorang menjadi anggotanya disebut kelompok keanggotaan. Kelompok referensi bertindak sebagai titik perbandingan atau titik referensi langsung atau tidak langsung dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Orang sering kali dipengaruhi oleh kelompok referensi dimana mereka tidak menjadi anggotanya. Kelompok referensi memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru kepada seseorang, mempengaruhi sikap dan konsep diri seseorang, dan menciptakan tekanan untuk menegaskan apa yang mungkin mempengaruhi berbagai produk dan merek. Pengaruh ini berdampak kuat ketika produk itu dapat dilihat oleh orang lain yang dihormati pembeli. Produsen produk dan merek yang didominasi oleh pengaruh kelompok kuat harus menemukan cara mencapai pemimpin opini (*opinion leaders*) seseorang di dalam kelompok karena memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kepribadian, atau karakteristik lain, mempunyai pengaruh sosial terhadap anggota lainnya.

2) Keluarga

Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat. Anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku pembelian. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang masing-masing mempunyai peran dan pengaruh dalam pembelian barang dan jasa yang berbeda. Keterlibatan suami-istri dalam kategori

produk dan tahap proses pembelian sangat beragam. Peran pembelian berubah sesuai dengan dengan gaya hidup konsumen yang berubah. Menurut Engel *et al* (2006), keluarga menjadi daya tarik para pemasar karena keluarga memiliki pengaruh yang besar kepada konsumen. Anggota keluarga saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pembelian dan konsumsi suatu produk. Masing-masing anggota keluarga memiliki peran penting dalam pemberi pengaruh, pengambilan keputusan, dan pemakai.

3) Peran dan Status

Pada umumnya seseorang menjadi anggota dari banyak kelompok, keluarga, klub, ataupun organisasi. Posisi seseorang dalam masing-masing kelompok dapat didefinisikan dalam peran dan status. Peran terdiri dari kegiatan yang diharapkan dilakukan seseorang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Masing-masing peran membawa status yang mencerminkan nilai umum yang diberikan oleh masyarakat. Seseorang biasanya memilih produk sesuai dengan peran dan statusnya.

c) Faktor Pribadi

1) Usia dan Tahap Siklus Hidup

Selera konsumsi seseorang berhubungan dengan usianya. Pola konsumsi tiap orang akan berubah sepanjang hidupnya sesuai dengan penambahan usianya. Selain itu, pembelian juga dibentuk oleh tahap siklus hidup seseorang yang merupakan tahap-tahap yang dilalui seseorang ketika seseorang tersebut beranjak menjadi matang beriringan dengan berjalannya waktu. Para pemasar harus mendefinisikan sasaran pasar yang akan dituju dengan tahap siklus hidup dan mengembangkan produk serta rencana pemasaran yang sesuai untuk setiap tahap.

2) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi barang dan jasa yang mereka butuhkan. Para pemasar sebaiknya berupaya mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang mempunyai minat di atas rata-rata pada produk dan jasanya. Perusahaan bahkan dapat mengkhususkan diri membuat produk yang diperlukan oleh kelompok pekerjaan tertentu.

3) Situasi Ekonomi

Situasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produk. Pemasar barang-barang yang sensitif terhadap pendapatan mengamati gejala pendapatan pribadi, tabungan, dan suku bunga. Jika indikator ekonomi menunjukkan resesi, pemasar dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang ulang, mereposisi, dan menetapkan harga kembali untuk produk yang akan diproduksi. Beberapa pemasar menargetkan konsumen yang mempunyai banyak uang dan sumber daya untuk menetapkan harga yang sesuai.

4) Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya. Gaya hidup melibatkan pengukuran dimensi AIO yaitu berupa *activities* (kegiatan), *interest* (minat), dan *opinions* (pendapat). Gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan profil seluruh polatindakan dan interaksi seseorang. Menurut Engel *et al* (2006), gaya hidup merupakan peubah yang menyebabkan perbedaan dalam konsumsi produk dan preferensi merek.

5) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologi unik yang menyebabkan respon yang relatif konsisten dan bertahan

lama terhadap lingkungan orang itu sendiri. Kepribadian setiap orang yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku pembeliannya. Kepribadiannya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi dan sifat agresif.

d) Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan. Motif merupakan kebutuhan dengan tekanan kuat yang mengarahkan seseorang mencari kepuasan. Kebutuhan akan menjadi motif ketika kebutuhan itu mencapai tingkat intensitas yang kuat. Konsumen sering kali tidak tahu atau tidak dapat menjelaskan akan tindakannya, seseorang berusaha memenuhi kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu, ketika kebutuhan itu sudah terpenuhi, kebutuhan itu tidak lagi menjadi pendorong motivasi dan orang tersebut kemudian mencoba memuaskan kebutuhan terpenting berikutnya.

2) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana orang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran. Cara seseorang dalam melakukan sesuatu dipengaruhi oleh persepsi dirinya tentang sebuah situasi. Persepsi yang ditimbulkan seseorang berasal dari aliran informasi yang diterima melalui lima indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap (rasa).

3) Pembelajaran

Pembelajaran menggambarkan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman. Pembelajaran terjadi melalui interaksi dorongan, rangsangan, pertanda, respon,

dan penguatan. Arti penting teori pembelajaran yang praktis bagi pemasar adalah bahwa dapat membangun permintaan untuk sebuah produk melalui pengasosiasian dengan dorongan yang kuat, menggunakan pertanda motivasi, dan memberikan penguatan yang positif.

4) Keyakinan dan Sikap

Melalui pembelajaran seseorang akan mendapatkan keyakinan dan sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku pembelian. Keyakinan merupakan pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu. Keyakinan bisa didasarkan pada pengetahuan yang nyata, pendapat atau iman dan bisa membawa muatan emosi ataupun tidak. Pemasar tertarik pada keyakinan yang diformulasikan konsumen tentang produk atau jasa tertentu, karena keyakinan itu membentuk citra produk atau merek yang mempengaruhi perilaku pembelian. Sikap adalah penggambaran evaluasi, perasaan, dan tendensi yang relatif konsisten dari seseorang terhadap sebuah objek ide. Sikap menempatkan orang ke dalam suatu kerangka pikiran untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu, untuk setia terhadap sesuatu atau meninggalkan sesuatu tersebut. Sikap sulit berubah. Sikap seseorang mempunyai pola dan untuk mengubah sikap diperlukan penyesuaian yang rumit dalam banyak hal. Oleh karena itu, produsen harus selalu berusaha menyesuaikan produknya dengan sikap yang sudah ada daripada mencoba mengubah sikap. (Matagiwa, 2010).

3. Obat

a) Obat Sintetik

1) Defenisi Obat Sintetik

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Obat menurut UU No. 36 tahun 2009 adalah bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka, atau kelainan badaniah atau rohani.

Obat didefinisikan sebagai senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosa penyakit atau gangguan, atau menimbulkan suatu kondisi tertentu. Obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan kontrasepsi (Kebijakan Obat Nasional, Depkes RI, 2006).

2) Fungsi Obat Sintetik

Obat merupakan salah satu komponen yang tidak dapat tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Obat berbeda dengan komoditas perdagangan, karena selain merupakan komoditas perdagangan, obat juga memiliki fungsi sosial. Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan karena penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Seperti yang telah dituliskan pada pengertian obat diatas, maka peran obat secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan diagnosa
- 2) Untuk pencegahan penyakit

- 3) Menyembuhkan penyakit
- 4) Memulihkan (rehabilitasi) kesehatan
- 5) Mengubah fungsi normal tubuh untuk tujuan tertentu
- 6) Peningkatan kesehatan
- 7) Mengurangi rasa sakit (Kebijakan obat nasional, Depkes RI, 2006).

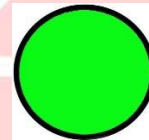
3) Penggolongan Obat Sintetik

Menurut Syamsuni (2007), penggolongan obat secara luas dibedakan berdasarkan beberapa hal, diantaranya:

1. Penggolongan obat menurut undang-undang

Penggolongan obat dimaksudkan untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusinya. Penggolongan obat menurut Permenkes No. 917/1993 adalah:

- Obat Bebas



Gambar 2.1 Logo Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh : Parasetamol (Depkes RI, 2007)

- Obat Bebas Terbatas



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau

dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: CTM (Depkes RI, 2007).

Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas, berupa empat persegi panjang berwarna hitam berukuran panjang 5 (lima) cm, lebar 2 (dua) cm dan memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut:

<p>P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya</p>	<p>P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan</p>
<p>P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan</p>	<p>P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar</p>
<p>P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan</p>	<p>P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan</p>

Gambar 2.3 Peringatan Obat Bebas Terbatas

➤ Obat Keras dan Psikotropika



Gambar 2.4 Logo obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh: Asam Mefenamat (Depkes RI, 2007)

Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetik bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Contoh: Diazepam, Phenobarbital (Depkes RI, 2007)

➤ Obat Narkotik



Gambar 2.5 Logo Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetik maupun semi sintetik yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Contoh: Morfin, Petidin (Depkes RI, 2007)

2. Penggolongan obat berdasarkan cara kerja obat
Penggolongan obat berdasarkan cara kerjanya dalam tubuh, yaitu:
 - Lokal: Obat yang bekerja pada jaringan setempat, seperti pemakaian topical.
 - Sistemik: Obat yang didistribusikan ke seluruh tubuh, seperti tablet analgetik.
3. Penggolongan obat berdasarkan cara penggunaan obat
Menurut cara penggunaannya, obat digolongkan atas :
 - *Medicamentum ad usum internum* (pemakaian dalam) melalui oral diberi etiket putih
 - *Medicamentum ad usum externum* (pemakaian luar) melalui inplantasi, injeksi, membrane

mukosa, rektal, vaginal, nasal, *Ophthalmic*, *aurical*, *collutio/gargarisma/gargle* diberi etiket biru

4. Penggolongan obat berdasarkan kegunaan obat
Penggolongan obat berdasarkan gunanya dalam tubuh, yaitu

- Untuk menyembuhkan (*therapeutic*);
- Untuk mencegah (*Prophylactic*);
- Untuk diagnosis (*diagnostic*).

5. Penggolongan obat berdasarkan bentuk sediaan obat
Menurut bentuk sediaannya, obat dikelompokkan menjadi:

- Bentuk padat, contohnya: serbuk, tablet, pil, kapsul, supositoria.
- Bentuk setengah padat, contohnya: salep (*unguetum*), krim, pasta, *cerata*, gel, salep mata (*occulenta*).
- Bentuk cair/larutan, contohnya: potio, sirup, eliksir, obat tetes, gargarisma, *clysmata*, *epithema*, injeksi, infus intravena, *douche*, dan lotio.
- Bentuk gas, contohnya: inhalasi/*spray*/aerosol.

6. Penggolongan obat berdasarkan sumber obat

Obat yang saat ini digunakan dapat bersumber dari:

- Tumbuhan (flora atau nabati) contohnya: digitalis, kina dan minyak jarak.
- Hewan (fauna atau hayati) contohnya: minyak ikan, *adeps lanae* dan *cera*.
- Mineral (pertambangan) contohnya: iodkali, garam dapur, paraffin, vaselin, sulfur.
- Sintetik (tiruan/buatan) contohnya: kamper sintetik dan vitamin C.

- Mikroba dan fungi/jamur contohnya: antibiotik penisilin

7. Penggolongan obat berdasarkan proses fisiologis dan biokimia dalam tubuh

Menurut proses fisiologis dan biokimia dalam tubuh, obat di kelompokkan menjadi:

- Obat farmakodinamik

Bekerja terhadap inang (*host*) dengan jalan mempercepat atau memperlambat proses fisiologis atau fungsi biokimia dalam tubuh, misalnya hormon, diuretik, hipnotik, dan obat otonom.

- Obat kemoterapeutik

Obat ini dapat membunuh parasit dan kuman di dalam tubuh inang. Obat ini hendaknya memiliki kegiatan farmakodinamik yang sekecil-kecilnya terhadap organisme inang yang berkhasiat untuk melawan sebanyak mungkin parasit (cacing, protozoa) dan mikroorganisme (bakteri, virus). Obat-obat neoplasma (onkolitika, sitostatika atau obat kanker) juga dianggap termasuk golongan ini.

- Obat diagnostik

Yaitu obat yang membantu dalam mendiagnosis (pengenalan penyakit), misalnya Barium Sulfat untuk membantu diagnosis pada saluran lambungusus, serta natriumiopanoat dan asam iod organik lainnya untuk membantu diagnosis pada saluran empedu (Syamsuni, 2006).

4) Kelebihan Obat Sintetik

1. Reaksi obat sintetik atau kimia lebih baik digunakan karena reaksinya yang lebih cepat dalam mengatasi gejala dan meredakan rasa sakit.
2. Tujuan pengobatan ini lebih efektif dan relatif cepat pada pasien dengan kasus penyakit akut dan penyakit yang bersifat darurat (Kusuma, 2011).
3. Obat kimia atau sintetik telah melewati uji praklinis dan klinis selama pengujiannya dengan waktu penelitian yang lamaserta melibatkan hewan uji hingga pengujian pada manusia dan melewati tes kelolosan oleh badan pengatur nasional seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan di Indonesia serta *Food and Drug Administration* di Amerika Serikat sehingga boleh di produksi oleh industri sebagai *legal drug*, sehingga produk sintetik memegang kepercayaan besar dan diketahui pasti khasiatnya (Sukandar, 2014)

5) Kekurangan

1. Memiliki efek samping, dimana obat-obat sintetik dapat berupa efek samping langsung maupun tidak langsung terakumulasi, karena bahan kimia bersifat anorganik dan kompleks. Penggunaan bahan kimia sebagai obat tubuh mungkin tidak dapat dihindari, sehingga harus digunakan secara terbatas, yang dapat diterima dan ditoleransi oleh tubuh.
2. Sering kurang efektif untuk penyakit tertentu, beberapa penyakit memang belum ada obatnya. Obat yang ada hanya bersifat simptomatik dan harus diminum seumur hidup. Beberapa penyakit juga belum diketahui penyebabnya. Pasien umumnya diberi obat yang hanya

mengurangi rasa sakit tapi tidak menyembuhkan penyakit.

3. Harga yang mahal, dimana obat–obat kimia untuk penyakit yang tergolong berat umumnya mahal dan tidak terjangkau oleh masyarakat umum. Hal ini terjadi karena untuk menghasilkan obat, dibutuhkan teknologi tinggi, biaya investasi yang tinggi dan waktu penelitian yang panjang. Beberapa bahan bahkan masih diimpor seperti bahan jadi, bahan baku obat, bahan pengemas obat, teknologi, peralatan dan mesin–mesin, tenaga ahli dan tenaga terampil. Tingginya harga juga terjadi karena impor menggunakan mata uang asing yang berfluktuasi sesuai kurs.

b) Obat Tradisional

1) Definisi Obat Tradisional

Obat tradisional bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalamannya (BPOM, 2005).

Atau merupakan obat tradisional buatan industri adalah obat tradisional yang diproduksi oleh suatu industri obat tradisional melalui uji praklinis dan uji klinis yang terus ditingkatkan dan didorong pengembangannya melalui penggalan, penelitian, pengujian dan pengembangan obat tradisional berupa Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan (Parwata, 2016).

Obat tradisional buatan industri, Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.246/Menkes/Per/V/1990, industri obat tradisional digolongkan menjadi industri obat

tradisional dan industri kecil obat tradisional berdasarkan total aset yang dimiliki, tidak termasuk harga tanah dan bangunan. Dengan semakin maraknya obat tradisional tampaknya industri farmasi mulai tertarik untuk memproduksi obat tradisional dan pada umumnya berbentuk sediaan moderen seperti bentuk tablet, kapsul, pil, cairan, salep dan krim seperti produk jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka yang telah memiliki izin beredar di Apotek dan Toko Obat Berizin.

Prinsip pemakaian obat tradisional pada umumnya bersifat promotif yakni untuk penyegar badan, preventif untuk pencegahan penyakit, kuratif untuk penyembuhan penyakit dan paliatif yaitu mengurangi penderitaan pasien setelah penyakitnya tidak mungkin disembuhkan. Sejalan dengan itu, WHO juga merekomendasikan penggunaan obat tradisional atau obat herbal dalam memelihara kesehatan masyarakat serta untuk pencegahan dan pengobatan penyakit terutama penyakit kronis serta penyakit metabolik degeneratif dan kanker.

Secara umum kini masyarakat dunia semakin banyak yang memilih menggunakan bahan alami untuk mengatasi masalah kesehatan. Penggunaan obat tradisional dinilai aman daripada obat sintesis. Karena memiliki efek samping relatif kecil jika digunakan secara tepat.

Indonesia memiliki cara pengobatan tradisional yang handal tetapi masih dilihat sebelah mata oleh sebagian orang. Setelah cara pengobatan moderen tidak bisa mengatasi masalah kesehatannya baru mereka mencari pengobatan alternatif atau tradisional (Katno, 2008).

2) Penggolongan Obat Tradisional

Berdasarkan keputusan kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.2411 tahun 2004 tentang ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan alam Indonesia, obat tradisional di Indonesia dikelompokkan menjadi Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka (Infarkes, 2015).

➤ Jamu



Gambar 2.6. Logo Jamu

Jamu merupakan bagian dari obat tradisional yang digunakan secara turun temurun dan baru memiliki klaim penggunaan sesuai dengan jenis pembuktian tradisional (secara empiris/turun temurun) (Infarkes 2015).

Jamu harus memiliki kriteria:

1. Aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan
2. Klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris
3. Memenuhi persyaratan mutu yang berlaku

Jenis klaim penggunaan sesuai dengan jenis pembuktian tradisional dengan tingkat pembuktiannya yaitu tingkat pembuktian umum dan medium. Jenis klaim penggunaan harus diawali dengan kata-kata: “secara tradisional digunakan untuk...” atau sesuai dengan yang disetujui pada pendaftaran.

Contoh: Antangin[®] (tablet), Buyung Upik[®] (serbuk), Kuku Bima[®] (kapsul)

➤ Obat Herbal Terstandar



Gambar 2.7 Logo Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah obat tradisional yang sudah dibuktikan mutu, keamanan dan manfaatnya secara ilmiah serta menggunakan bahan baku yang telah memenuhi standar. Pada OHT telah dilakukan uji pra-klinik (Infarkes, 2015).

Atau merupakan sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji pra klinik dan bahan bakunya telah distandarisasi. Obat herbal terstandar harus memenuhi kriteria:

1. Aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan
2. Klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah atau pra klinik
3. Telah dilakukan standarisasi terhadap bahan bahan baku yang digunakan dalam produk jadi
4. Memenuhi persyaratan mutu yang berlaku

Jenis klaim penggunaan sesuai dengan tingkat pembuktian yaitu tingkat pembuktian umum dan medium.

Contoh: Tolak Angin[®] (cair), Antangin[®] (cair), Lelap[®] (kaplet).

➤ Fitofarmaka



FITOFARMAKA

Gambar 2.8 Logo Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah obat herbal terstandar yang telah dilakukan pembuktian lebih tinggi secara ilmiah. Pada fitofarmaka telah dilakukan pengujian klinik (Infarkes, 2015).

Merupakan sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji pra klinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi. Fitofarmaka harus memenuhi kriteria:

1. Aman sesuai persyaratan yang ditetapkan
2. Klaim khasiat harus dibuktikan berdasarkan uji klinik
3. Telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi
4. Memenuhi persyaratan mutu yang berlaku

Jenis klaim penggunaan sesuai dengan tingkat pembuktian yaitu tingkat pembuktian medium dan tinggi. Kode nomor izin edar digit 1 dan 2 adalah FF.

Contoh: X-Gra[®] (kapsul), Tensigard[®] (kapsul), Stimuno[®] (cair), Stimuno Forte[®] (kapsul).

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. HK.00.05.41.1384 tahun 2005 tentang kriteria dan penatalaksanaan pendaftaran obat tradisional, obat herbal terstandar dan fitofarmaka pasal 4 bunyi (c) mengenai: penandaan berisi informasi yang lengkap dan objektif yang dapat menjamin penggunaan obat tradisional, obat herbal

terstandar dan fitofarmaka secara tepat, rasional dan aman sesuai dengan hasil evaluasi dalam rangka pendaftaran. Menunjukkan bahwa obat tradisional industri atau obat tradisional harus memiliki informasi berikut pada produk – produk obat tradisional, obat herbal terstandar dan fitofarmaka yang beredar di Apotek dan Toko Obat Berizin.

Tabel 2.2 Informasi yang harus dicantumkan pada kemasan Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka

No.	Informasi yang harus dicantumkan	Pembungkus/ Bungkus luar
1.	Nama Obat tradisional/Obat herbal terstandar/Fitofarmaka	√
2.	Bentuk sediaan	√
3.	Besar kemasan	√
4.	Komposisi	√
5.	Logo obat tradisional/Obat herbal terstandar/Fitofarmaka	√
6.	Nama Pendaftar	√
7.	Alamat pendaftar	√
	Nama industri negara asal/pemberi lisensi/penerima kontrak	√
	Alamat industri negara asal/pemberi lisensi/penerima kontrak	√
8.	Nomor ijin edar	√
9.	Nomor <i>batch</i>	√
10.	Batas kadaluarsa	√
11.	Klaim penggunaan	√
12.	Kontraindikasi	≠
13.	Efek samping	≠
14.	Interaksi obat	≠
15.	Cara penyimpanan	√
16.	Informasi khusus sesuai ketentuan yang berlaku misalnya:	
	- Bersumber babi	√
	- Kandungan alkohol	√
	- Pemanis buatan	√

Keterangan :

√ : informasi harus dicantumkan

± : informasi dapat dicantumkan dengan menyebutkan "lihat brosur"

3) Kelebihan Obat Tradisional

1. Efek samping relatif kecil jika digunakan secara tepat, tepat dosis/takaran, tepat waktu penggunaan, tepat cara

- penggunaan, tepat pemilihan bahan, tepat telaah informasi, dan sesuai dengan indikasi penyakit tertentu
2. Kombinasi efek kandungan kimia dalam bahan obat tradisional, seperti: efek komplementer, sinergisme, dll
 3. Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit metabolic dan degeneratif (Katno, 2008)
 - 4) Kekurangan Obat Tradisional
 1. Efek farmakologisnya lemah
 2. Bahan baku belum terstandar
 3. Bersifat higroskopis serta volumines
 4. Belum semua dilakukan uji klinik
 5. Mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme (Katno, 2008)

4. Apotek

a) Defenisi Apotek

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, selain itu juga sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian (Hartini dan Sulasmono, 2006).

b) Tugas dan Fungsi Apotek

Menurut PP No.51 tahun 2009, tugas dan fungsi apotek adalah:

- 1) Tempat pengabdian profesi seorang Apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker.
- 2) Sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian.
- 3) Sarana yang digunakan untuk memproduksi dan distribusi sediaan farmasi antara lain obat, bahan obat, obat tradisional, kosmetika.

- 4) Sarana pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Depkes RI, 2009)

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan rangkuman dari tinjauan pustaka dan dibuat dalam bentuk poin-poin yang sistematis. Landasan teori digunakan oleh peneliti untuk memecahkan atau menjawab pertanyaan penelitian dan mendasari hipotesis.

1. Preferensi pelanggan adalah sikap pelanggan yang menginginkan suatu barang atau jasa berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk memberikan nilai kepuasan terhadap apa yang dibeli atau yang ditawarkan, sehingga orang yang menginginkan barang atau jasa telah mempunyai sikap perilaku pembelian.
2. Preferensi pelanggan terdiri atas karakteristik preferensi yang meliputi usia, jenis kelamin, suku, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, serta status pernikahan. Kemudian faktor preferensi yaitu faktor budaya yang meliputi budaya, subbudaya dan kelas sosial. Faktor sosial meliputi kelompok, keluarga, peran dan status. Faktor pribadi meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Serta faktor psikologis yang meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap.
3. Obat merupakan senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosa penyakit/gangguan, atau menimbulkan suatu kondisi tertentu.
4. Obat tradisional adalah obat tradisional yang diproduksi oleh suatu industri obat tradisional yang melalui uji praklinis dan uji klinis yang terus ditingkatkan dan didorong pengembangannya melalui penggalian, penelitian, pengujian dan pengembangan obat tradisional berupa Jamu,

Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan.

5. Obat sintetik adalah bahan atau campuran bahan zat kimia untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka, atau kelainan badaniah atau rohaniah dan kontrasepsi.
6. Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, selain itu juga sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian.

C. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016).

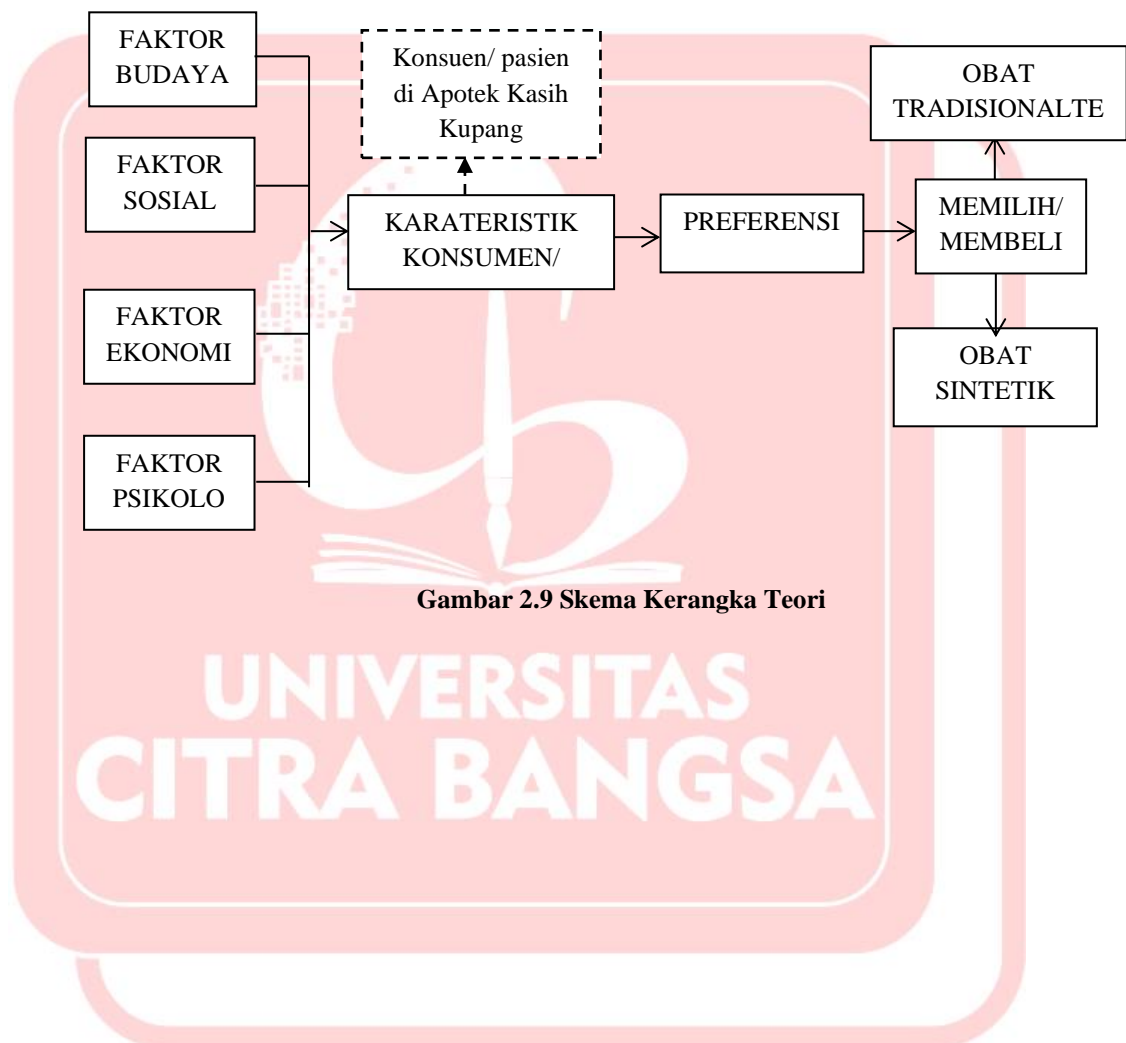
Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan faktor preferensi konsumen dalam memilih obat tradisional dan obat sintetik pada konsumen, dimana hipotesisnya didapatkan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan preferensi konsumen dalam memilih obat tradisional dan obat sintetik pada pasien di Apotek Kasih Kupang

H_1 : Terdapat perbedaan preferensi konsumen dalam memilih obat dan obat sintetik pada pasien di Apotek Kasih Kupang

2. Kerangka Teori

Kerangka teori menggambarkan seluruh tinjauan pustaka dalam bentuk skema sehingga seluruh landasan penelitian dapat tergambar dengan jelas. Berdasarkan landasan teori diatas maka kerangka teori penelitian ini adalah:



Gambar 2.9 Skema Kerangka Teori

UNIVERSITAS
CITRA BANGSA

BAB III

METODE PENELITIAN

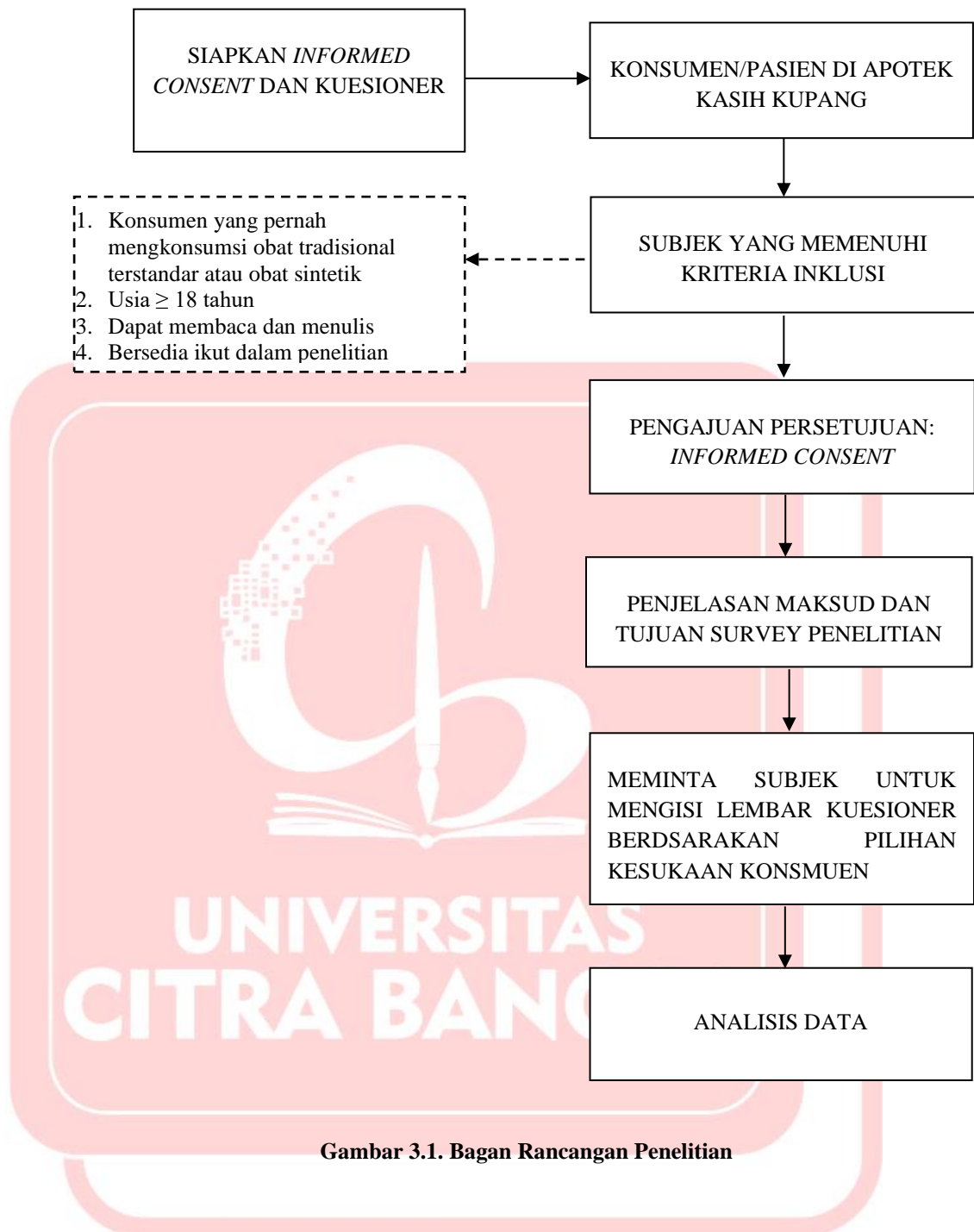
A. Desain dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kesehatan komunitas berupa penelitian komparatif yaitu penelitian yang difokuskan untuk membandingkan preferensi subjek dalam beberapa kelompok subjek yang memberi pengaruh yang berbeda pada pilihan konsumen. Dimana perbedaan pemilihan yang dilakukan oleh konsumen terjadi bukan karena perlakuan dari peneliti melainkan telah berlangsung sebelum penelitian dilakukan.

Rancangan penelitian merupakan yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam menyusun rancangan penelitian, perlu diantisipasi tentang berbagai sumber yang dapat digunakan untuk mendukung dan menghambat terlaksananya penelitian. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul mudah diikuti (Sugiyono, 2016).

Langkah penelitian diawali dengan menyiapkan *informed consent* dan kuesioner berisi daftar pertanyaan. Seleksi dilakukan pada konsumen atau pasien di Apotek Kasih Kupang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, kemudian ajukan *informed consent* kepada subjek yang memenuhi kriteria sampel sebagai tanda persetujuan atau bersedianya subjek untuk dijadikan sampel dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Kemudian dimulai dengan menjelaskan mengenai tujuan penelitian serta prosedur pengisian lalu hasil kuesioner dimasukan dalam bentuk data statistik untuk disimpulkan berupa data hasil.



Gambar 3.1. Bagan Rancangan Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pasien atau konsumen yang berkunjung ke Apotek Kasih Kupang di Jl. Sam Ratulangi No. 9 Walikota Kupang Nusa Tenggara Timur yang memenuhi karakteristik populasi atau kriteria inklusi

2. Sampel

Sampel yang diambil adalah populasi yaitu konsumen atau pasien yang memenuhi persyaratan inklusi sebagai berikut

- a) Konsumen yang memilih obat tradisional atau obat sintetik di Apotek Kasih Kupang
- b) Usia ≥ 18 tahun
- c) Pernah mengenyam pendidikan atau dapat membaca dan menulis
- d) Bersedia ikut dalam penelitian dan menandatangani *informed consent*.

Jumlah sampel pada penelitian dihitung berdasarkan rumus berikut Slovin sebagai berikut:

Rumus perhitungan besaran sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah/ besaran populasi

e : Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan

Berdasarkan rumus diatas, jika ilustrasi populasi sebesar 2130 responden maka dapat dihitung sebagai berikut

$$n = \frac{2130}{1 + 2130 \times 0,1^2} = \frac{2130}{21,3} = 99,95$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut besar sampel dibulatkan menjadi 100 ditambah $\pm 20\%$ menjadi 120 responden jadi jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini minimal 120 responden.

C. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

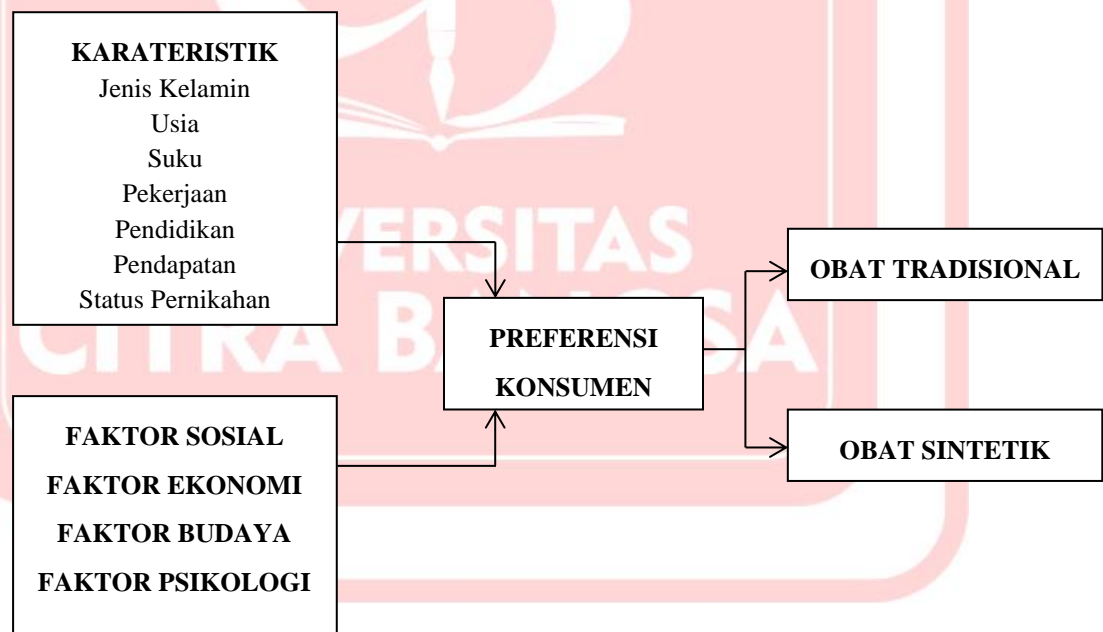
Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016; 38).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

2. Klasifikasi Variabel

VARIABEL INDEPENDEN

VARIABEL DEPENDEN



Gambar 3.2 Klasifikasi Variabel

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini yaitu karakter preferensi yang berisi umur, jenis, kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan status pendidikan, kemudian ada faktor preferendi yaitu faktor budaya (budaya, subbudaya dan kelas sosial), faktor sosial (kelompok, keluarga dan status dan peran), faktor pribadi (usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, status ekonomi, gaya hidup dan kepribadian dan konsep diri) dan faktor psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap).

Masing–masing faktor ini akan mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat dimana masing–masing faktor dan karaterisitik akan mempengaruhi perbedaan preferensi berdasarkan pemilihan mereka terhadap obat tradisional dan obat sintetik. Sehingga kemudian dapat dilihat dari setiap variabel independen yang menunjukkan preferensinya terhadap pemilihannya pada masing–masing variabel dependen kemudian dapat dilihat perbandingannya pada hasil pemilihan pada dua variabel dependen yaitu obat tradisional dan obat sintetik, sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

3. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Sehingga definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variable yang telah dipilih oleh peneliti.

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu operasionalisasi variabel bertujuan untuk menemukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Usia	usia responden yang dihitung sejak tanggal lahir sampai dengan waktu penelitian yang dilakukan	Kuesioner	Nominal	a. Remaja akhir (18-25 tahun) b. Dewasa (26-45 tahun) c. Lansia (46-65 tahun) d. Manula (diatas 65 tahun)
2.	Jenis Kelamin	Karakteristik seksual yang dimiliki oleh responden dan dibagi menjadi laki-laki dan perempuan.	Kuesioner	Nominal	a. Laki-laki b. Perempuan
3.	Suku	Etnik yang melekat pada seseorang saat lahir.	Kuesioner	Nominal	a. suku Alor b. suku Bajawa c. suku Ende d. suku Lamaholot e. suku Manggarai f. suku Rote g. suku Sikka h. suku Sumba i. suku Sabu j. suku Timor k. suku lain-lain
4.	Pendidikan	Tingkatan pendidikan formal terakhir yang dijalani responden.	Kuesioner	Nominal	a. Dasar/rendah (tidak tamat SD, SD) b. Menengah (SMP, SMA) c. Tinggi (D3, S1, S2, S3)
5.	Pekerjaan	Profesi atau kegiatan yang harus dilakukan seseorang untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup	Kuesioner	Nominal	a. PNS b. Wiraswasta c. Pensiunan d. Mahasiswa e. Profesi Kesehatan f. Penyedia jasa lainnya
6.	Pendapatan	Jumlah Uang atau gaji yang diterima dari pekerjaan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	Kuesioner	Nominal	a. Rendah (< Rp. 1.500.000/bulan) b. Sedang (Rp.1.500.000-2.500.000/bulan) c. Tinggi (Rp. 2.500.000– 3.500.000/bulan) d. Sangat tinggi (>Rp. 3.500.000/bulan)
7.	Status Pernikahan	Mengambarkan hubungan seseorang dengan lainnya dibagi menjadi menikah dan belum menikah.	Kuesioner	Nominal	a. belum menikah b. sudah menikah
8.	Preferensi	Preferensi konsumen	Kuesioner	Nominal	a. obat tradisional

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
		didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi pada berbagai produk yang ada (Kotler,2006)			b. obat sintetik
9.	Obat Tradisional	Atau obat tradisional buatan industri adalah obat tradisional yang diproduksi oleh suatu industri obat tradisional melalui uji praklinis dan uji klinis yang terus ditingkatkan & didorong pengembangannya melalui penggalian, penelitian, pengujian & pengembangan obat tradisional berupa Jamu, OHT & Fitofarmaka yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan.	Kuesioner	Kuesioner	
10.	Obat Sintetik	bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnose, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka, atau kelainan badaniah atau rohaniah dan kontrasepsi	Kuesioner	Kuesioner	
11.	Faktor sosial	Terdiri dari faktor informasi berdasarkan sugesti orang lain, teman, keluarga, pengaruh sumber informasi tersebut.	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS : Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
12.	Faktor Ekonomi	Terdiri dari faktor biaya, tenaga dan waktu dalam proses pengobatan	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS : Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
13.	Faktor Budaya	Terdiri dari faktor yang dipengaruhi perilaku	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS : Tidak Setuju

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
		kelompok masyarakat baik elit maupun kelompok budaya atau kebiasaan dan perilaku konsumen berdasarkan kelas social, agama, suku dll			S : Setuju SS : Sangat Setuju
15.	Faktor Psikologis	Terdiri dari faktor motivasi, persepsi, pengetahuan dan kepuasan yang mendorong masyarakat untuk menggunakan pengobatan.	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS : Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena yang dimaksud yaitu variabel penelitian, yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2016; 119). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diarahkan (Sugiyono, 2016; 119).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang sudah pernah digunakan dalam penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan uji validitas dan reliabilitas dengan tingkat signifikansi 0,1 dan nilai *alpha cronbach's* > 0,06.

E. Jalannya Penelitian

Dalam jalannya penelitian ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan *informed consent* dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* yaitu *consecutive sampling* yang mana semua subjek yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria inklusi dalam pemilihan sampel dijadikan sampel penelitian sampai jumlah sampel yang dibutuhkan tercapai. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Table 3.2 Jadwal Jalannya Penelitian

No	Kegiatan	Waktu											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1	Pengajuan Judul	■											
2.	Revisi Proposal		■	■	■								
3.	Ujian Proposal					■							
4.	Revisi Ujian Proposal						■	■	■	■			
5.	Pengambilan data										■		
6.	Revisi Skripsi											■	
7.	Ujian Skripsi												■

F. Analisis Hasil

Data yang diperoleh adalah data primer yang merupakan data yang berasal secara langsung dari sampel penelitian atau pihak pertama. Data dari penelitian ini kemudian akan dimasukkan kedalam komputer. Desain penelitian ini dijalankan dengan pendekatan menggunakan metode survey melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan caramenggunakan instrumen berupa kuesioner. Data berupa jawaban dari kuesioner yang diisi konsumen yang menjadi sampel berdasarkan pemilihan obat tradisional dan obat sintetik yang didasarkan pada karakteristik umum responden yaitu umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan serta berdasarkan preferensi responden dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistic deskriptif

dengan analisa uji *Chi Square* dan persentase serta deskriptif untuk mengetahui perbandingan preferensi konsumen di Apotek Kasih Kupang melalui data hasil yang ditampilkan dalam bentuk diagram persentase..

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan atau Perencanaan Penelitian

- a) Mengobservasi tempat penelitian dan penyesuaian dengan judul penelitian
- b) Mengajukan pemilihan lokasi tempat penelitian kepada dosen pembimbing
- c) Mengajukan izin pada pemilik tempat penelitian yang dipilih dan menyampaikan maksud dari penelitian
- d) Menyiapkan *informed consent* dan kuesioner berisi daftar pertanyaan
- e) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Menyeleksi subjek yang datang untuk disesuaikan dengan kriteria sampel yang harus dipenuhi
- b) Meminta izin pada subjek yang memenuhi kriteria sampel untuk dijadikan responden dalam penelitian
- c) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan menyerahkan *informed consent* untuk ditanda tangani oleh responden yang telah menyetujui untuk ikut sebagai responden dalam penelitian
- d) Memulai mengarahkan subyek untuk menjawab kombinasi pertanyaan baik pertanyaan baik terbuka dan tertutup dalam kuesioner
- e) Mengucapkan terima kasih atas kesediaan subjek menjadi responden

3. Tahap akhir

- a) Lembar kuesioner dan *informed consent* yang telah diisi dikumpulkan hingga jumlah sampel yang diinginkan tercapai
- b) Semua data sampel yang sudah memenuhi jumlah sampel yang diinginkan kemudian dianalisis menggunakan program SPSS
- c) Buatlah penyajian data berupa tabel distribusi frekuensi dan persentase
- d) Hasil *analisis chi square*, distribusi dan persentase ditarik kesimpulannya menjadi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian



UNIVERSITAS
CITRA BANGSA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang berjudul **“Perbandingan Preferensi Konsumen Dalam Memilih Obat Tradisional dan Obat Sintetik di Apotek Kasih Kupang”** diperoleh melalui pemberian kuesioner untuk mengetahui faktor dan karakteristik preferensi yang mempengaruhi pemilihan pasien terhadap obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang yang dilakukan selama 10 hari terhitung tanggal 18 Juli s/d 27 Juli 2019.

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

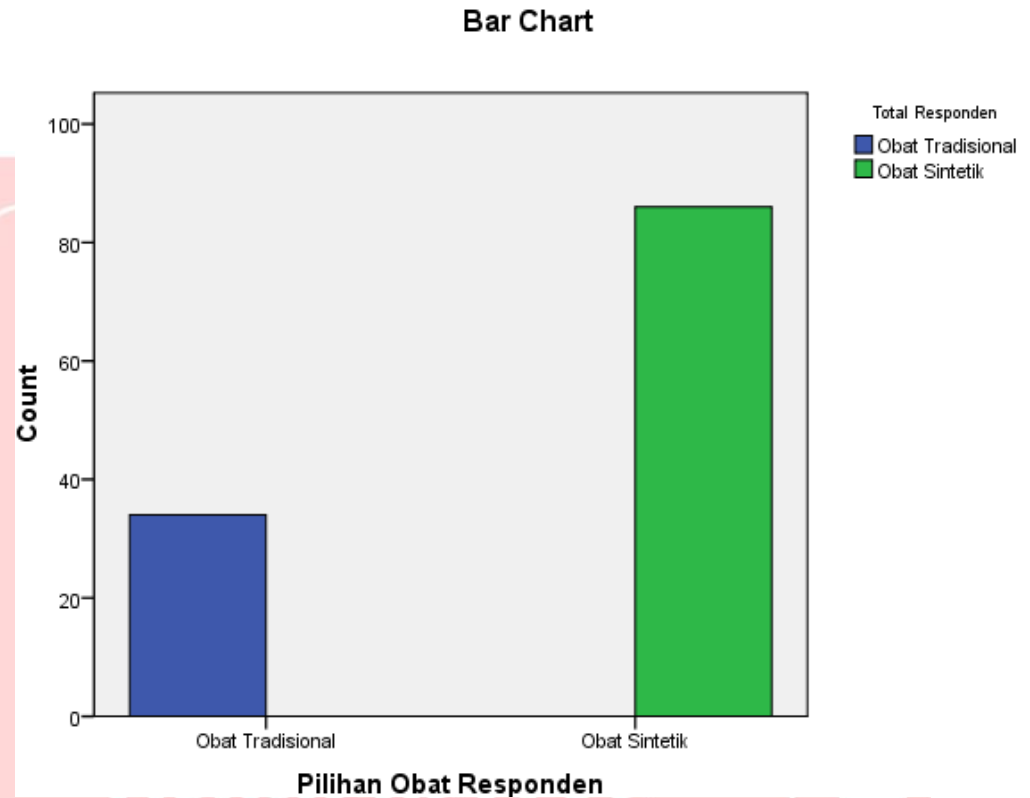
Apotek Kasih Kupang yang terletak di jalan Sam Ratulangi No. 9 Walikota Kupang yang berdiri sejak Mei 2015 merupakan salah satu apotek yang memiliki tempat dokter praktek dan dibuka setiap hari dari pukul 07.00-23.00 WITA serta menyediakan obat, alat kesehatan serta kebutuhan lainnya. Apotek ini juga melayani resep dokter serta resep dokter dari luar, memiliki ruang tunggu kecil untuk pasien, dan kamar konsultasi dengan dokter, ruang racik, kamar mandi untuk pasien. Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Kasih Kupang bagian tunggu pasien selama jam kerja

2. Data Hasil Penelitian

Data umum menggambarkan perbandingan karakteristik dalam preferensi responden yang datang ke apotek yang meliputi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status pernikahan. Kemudian menggambarkan perbandingan faktor dalam preferensi responden yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, faktor budaya dan faktor psikologi yang masing-masingnya tertuang dalam 3 pernyataan pada kuesioner.

a) **Preferensi Konsumen dalam Memilih Obat Tradisional dan Obat sintetik**

Gambar 4.1 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik



Tabel 4.1 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik resopnden

Pilihan Obat Responden * Total Responden Crosstabulation

		Total Responden		
			Total	
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	34	34
		% of Total	28.3%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	86	86
		% of Total	71.7%	71.7%
Total	Count	120	120	
	% of Total	100.0%	100.0%	

Tabel 4.2 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.222 ^a	9	.033
Likelihood Ratio	18.505	9	.030
N of Valid Cases	120		

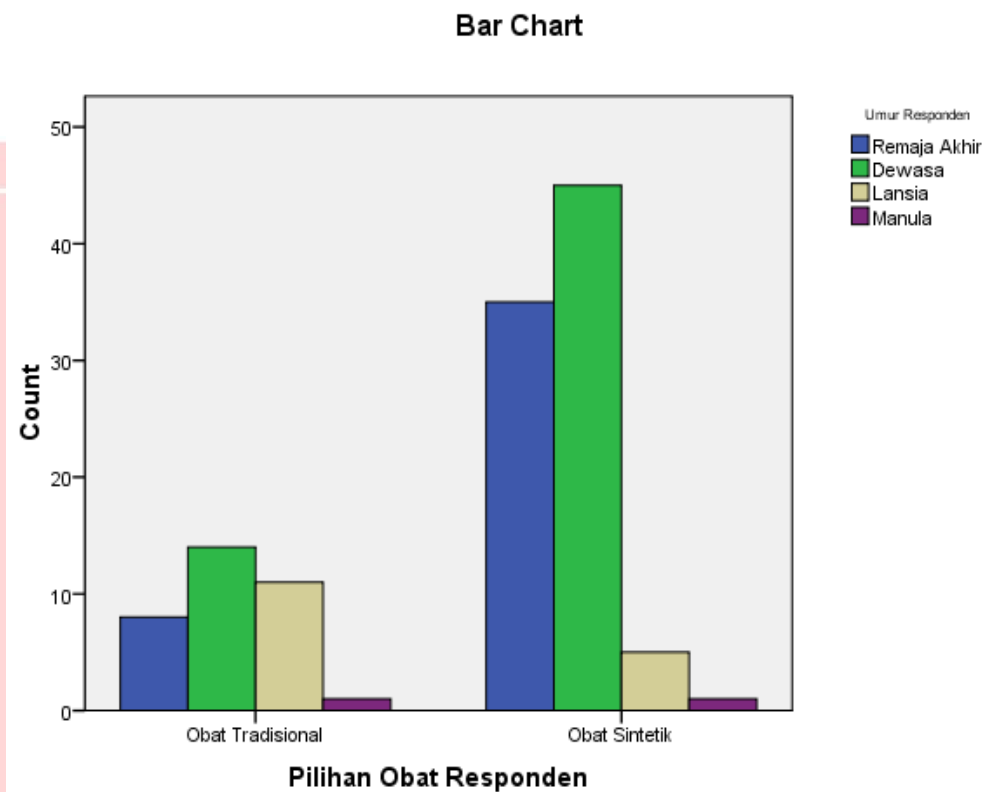
a. 10 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.40.

Nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji Chi Square yaitu 0,033 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik. Dimana dari 120 responden terdapat 34 orang memilih obat tradisional dan 86 orang memilih obat sintetik, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemilihan konsumen terhadap obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), yang menunjukkan bahwa di NTT 30,2 % masyarakat menggunakan obat tradisional dan 69,8% masyarakat menggunakan obat sintetik dengan 11,7% berasal dari kota Kupang, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota kupang cenderung lebih menggunakan obat sintetik dibandingkan obat tradisional.

b) Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat sintetik pada Karakteristik Usia

Gambar 4.2 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik usia



Tabel 4.3 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik Usia

Crosstab

		Umur Responden				Total	
		Remaja Akhir	Dewasa	Lansia	Manula		
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	8	14	11	1	34
		% of Total	6.7%	11.7%	9.2%	.8%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	35	45	5	1	86
		% of Total	29.2%	37.5%	4.2%	.8%	71.7%
Total	Count	43	59	16	2	120	
	% of Total	35.8%	49.2%	13.3%	1.7%	100.0%	

Tabel 4.4 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik Usia

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.954 ^a	3	.001
Likelihood Ratio	14.436	3	.002
Linear-by-Linear Association	10.349	1	.001
N of Valid Cases	120		

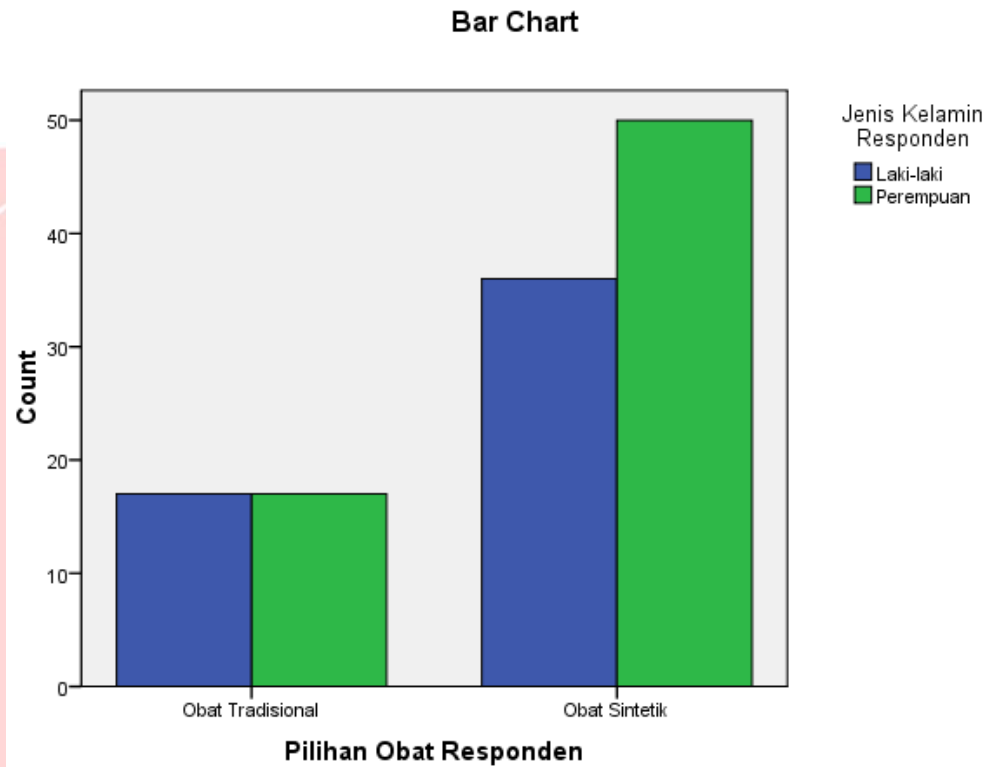
a. 3 cells (37.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .57.

Nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,001 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan usia responden terhadap obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemilihan konsumen terhadap obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang. Dari 120 responden kelompok usia remaja akhir dan dewasa lebih memilih obat sintetik sementara kelompok usia lansia lebih memilih obat tradisional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natu (2017), menunjukkan bahwa usia remaja akhir dan dewasa cenderung lebih memilih obat sintetik dibandingkan obat tradisional, namun berbeda dengan penelitian yang sama pada kelompok usia lansia yang cenderung memilih obat tradisional. Penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Sudarminto (2014), bahwa usia dari responden merupakan faktor demografi yang cukup penting karena perbedaan usia akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan terhadap suatu produk tertentu.

c) **Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat sintetik pada Karakteristik Jenis Kelamin**

Gambar 4.3 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik jenis kelamin



Tabel 4.5 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik Jenis Kelamin

Crosstab

		Jenis Kelamin Responden			
			Laki-laki	Perempuan	Total
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	17	17	34
		% of Total	14.2%	14.2%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	36	50	86
		% of Total	30.0%	41.7%	71.7%
Total	Count	53	67	120	
	% of Total	44.2%	55.8%	100.0%	

Tabel 4.6 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik Jenis Kelamin

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.655 ^a	1	.418		
Continuity Correction ^b	.366	1	.545		
Likelihood Ratio	.652	1	.419		
Fisher's Exact Test				.424	.272
Linear-by-Linear Association	.649	1	.420		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.02.

b. Computed only for a 2x2 table

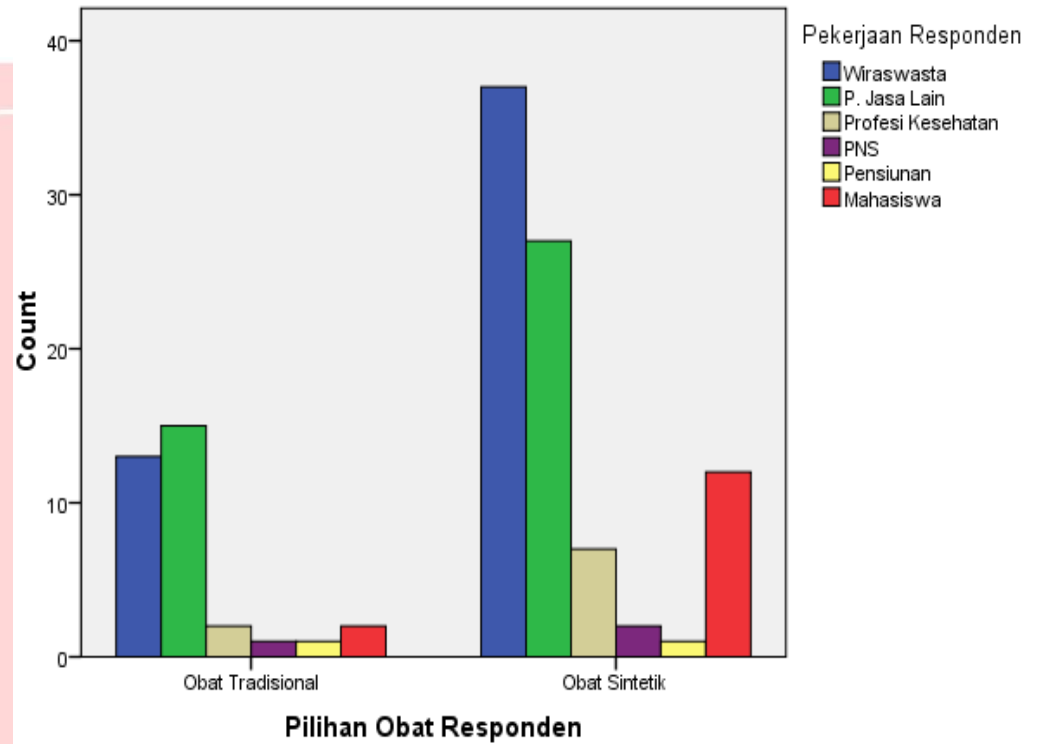
Nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,418(<0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jenis kelamin responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang pada 120 responden. Sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2017), yang menyatakan bahwa kaum wanita lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan baik dirinya sendiri maupun keluarganya dibandingkan kaum laki-laki.

d) **Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat sintetik pada Karakteristik Pekerjaan**

Gambar 4.4 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pekerjaan

Bar Chart



CITRA BANGSA

Tabel 4.7 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pekerjaan

			Crosstab						Total
			Pekerjaan Responden						
			Wiraswasta	P. Jasa		Profesi		Mahasiswa	
Lain	Kesehatan	PNS		Pensiunan					
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	13	15	2	1	1	2	34
		% of Total	10.8%	12.5%	1.7%	.8%	.8%	1.7%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	37	27	7	2	1	12	86
		% of Total	30.8%	22.5%	5.8%	1.7%	.8%	10.0%	71.7%
Total		Count	50	42	9	3	2	14	120
		% of Total	41.7%	35.0%	7.5%	2.5%	1.7%	11.7%	100.0%

Tabel 4.8 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pekerjaan

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.286 ^a	5	.656
Likelihood Ratio	3.395	5	.639
Linear-by-Linear Association	.508	1	.476
N of Valid Cases	120		

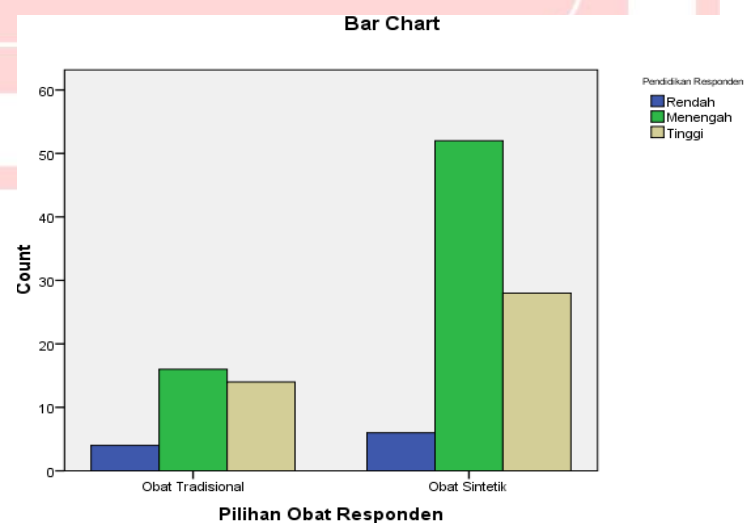
a. 6 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .57.

Nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,656 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pekerjaan responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetis di Apotek Kasih Kupang. Sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh perbedaan pekerjaan terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetis.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinda (2014), menyatakan bahwa jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat sosial dan interaksi sosial seseorang dengan orang lain yang berasal dari lingkungan berbeda. Interaksi antar individu akan menyebabkan terjadinya tukar-menukar informasi mengenai pemilihan obat. Selain itu, seseorang dengan jenis pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan yang tinggi, mungkin cenderung memilih cara pengobatan yang lebih baik karena memiliki kesempatan untuk melakukannya dibandingkan dengan seseorang yang jenis pekerjaannya hanya memberikan sedikit pendapatan.

e) **Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat sintetis pada Karakteristik Pendidikan**

Gambar 4.5 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetis pada karakteristik pendidikan



Tabel 4.9 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendidikan

		Crosstab				
		Pendidikan Responden				
		Rendah	Menengah	Tinggi	Total	
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	4	16	14	34
		% of Total	3.3%	13.3%	11.7%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	6	52	28	86
		% of Total	5.0%	43.3%	23.3%	71.7%
Total	Count	10	68	42	120	
	% of Total	8.3%	56.7%	35.0%	100.0%	

Tabel 4.10 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendidikan

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.960 ^a	2	.375
Likelihood Ratio	1.929	2	.381
Linear-by-Linear Association	.098	1	.754
N of Valid Cases	120		

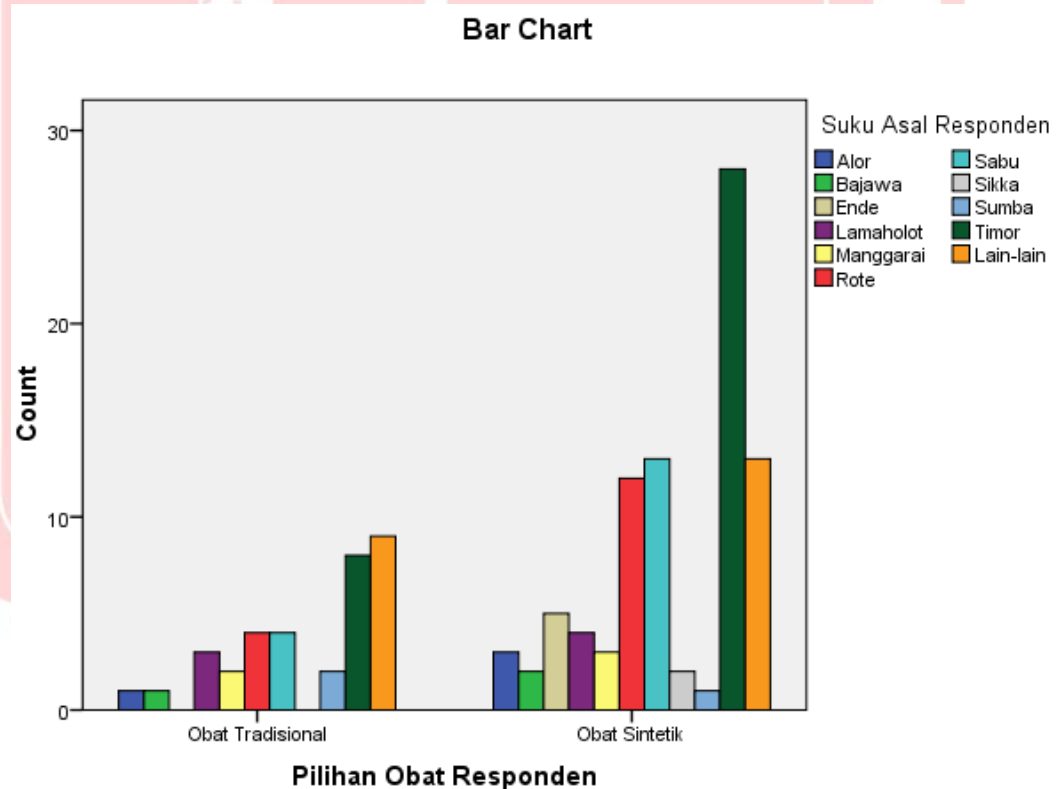
a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.83.

Nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,375 (<0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendidikan responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang. Sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik.

. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Wardana (2008), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak menunjukkan perbedaan bermakna terhadap minat responden dalam menggunakan obat tradisional. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natu (2017), dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pemahaman mereka terhadap produk yang lebih moderen.

f) **Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat sintetik pada Karakteristik Suku**

Gambar 4.6 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik suku



Tabel 4.11 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik suku

		Suku Asal Responden												
		Lama Mang											Total	
		Alor	Bajawa	Ende	holot	garai	Rote	Sabu	Sikka	Sumba	Timor	Lain-lain		
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	1	1	0	3	2	4	4	0	2	8	9	34
		% of Total	.8%	.8%	.0%	2.5%	1.7%	3.3%	3.3%	.0%	1.7%	6.7%	7.5%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	3	2	5	4	3	12	13	2	1	28	13	86
		% of Total	2.5%	1.7%	4.2%	3.3%	2.5%	10.0%	10.8%	1.7%	.8%	23.3%	10.8%	71.7%
Total		Count	4	3	5	7	5	16	17	2	3	36	22	120
		% of Total	3.3%	2.5%	4.2%	5.8%	4.2%	13.3%	14.2%	1.7%	2.5%	30.0%	18.3%	100.0%

Tabel 4.12 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik suku

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.716 ^a	10	.559
Likelihood Ratio	10.179	10	.425
Linear-by-Linear Association	.328	1	.567
N of Valid Cases	120		

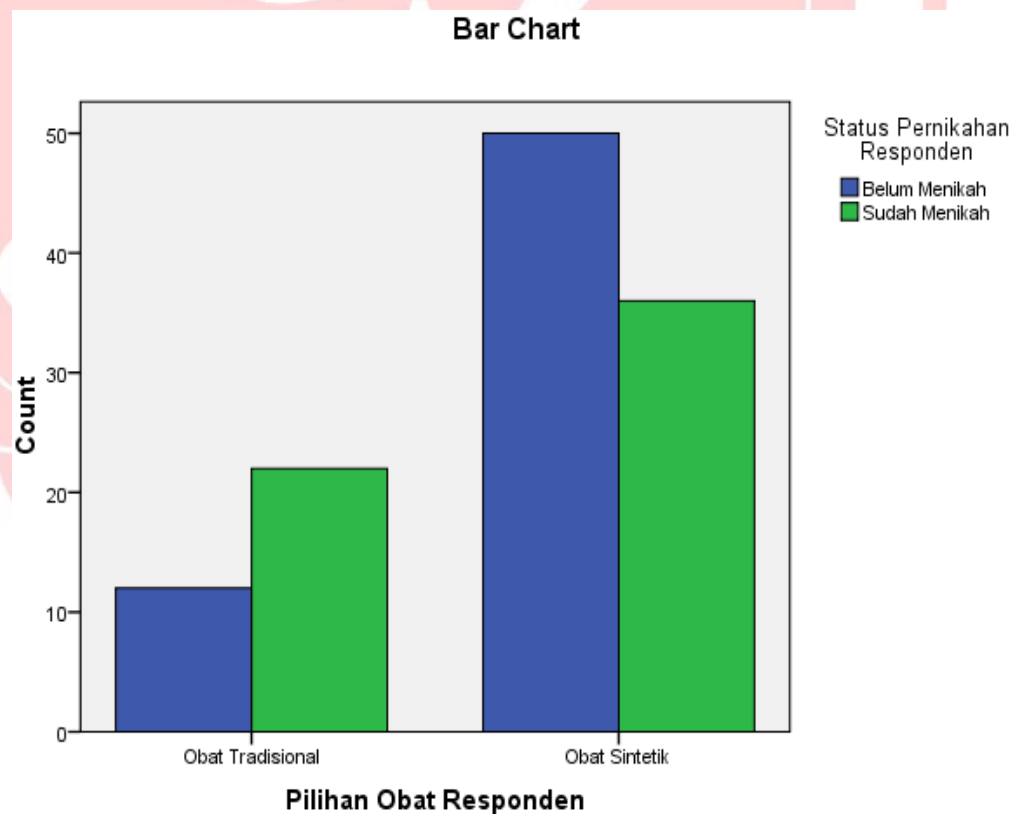
a. 15 cells (68.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .57.

Nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,559 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan suku responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang. Sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh perbedaan suku terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhianto (2017), dimana perbedaan suku memberikan pengaruh terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik.

g) **Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat sintetik pada Karakteristik Status Pernikahan**

Gambar 4.7 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada status pernikahan



Tabel 4.13 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik status pernikahan

		Status Pernikahan Responden			
		Belum Menikah	Sudah Menikah	Total	
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	12	22	34
		% of Total	10.0%	18.3%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	50	36	86
		% of Total	41.7%	30.0%	71.7%
Total		Count	62	58	120
		% of Total	51.7%	48.3%	100.0%

Tabel 4.14 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik status pernikahan

	Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.093 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	4.219	1	.040		
Likelihood Ratio	5.141	1	.023		
Fisher's Exact Test				.027	.020
Linear-by-Linear Association	5.050	1	.025		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.43.

b. Computed only for a 2x2 table

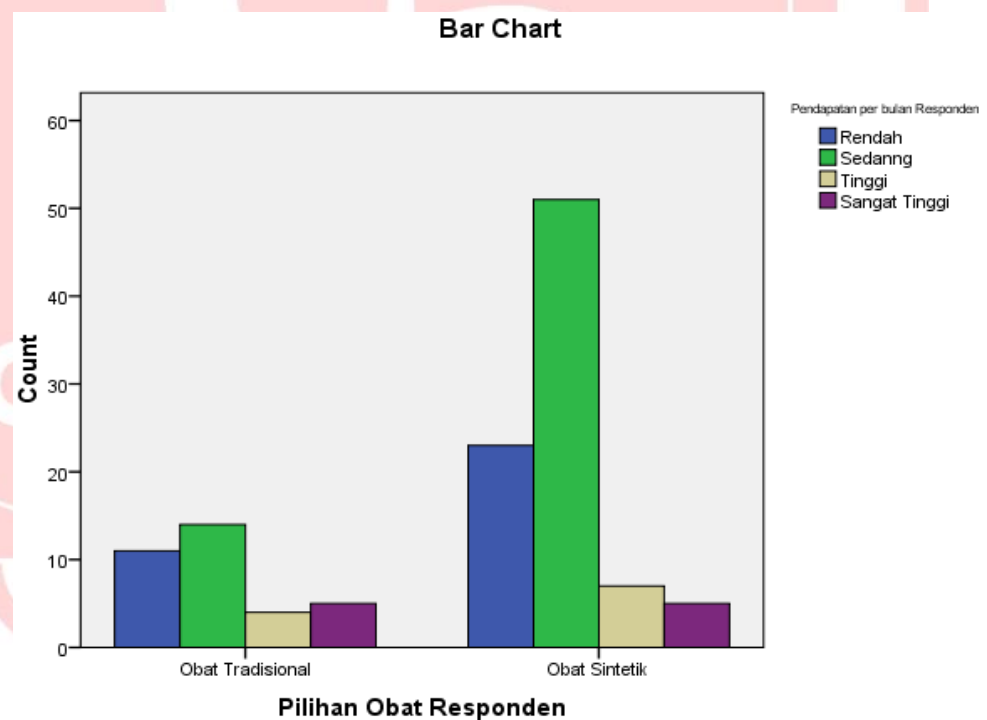
Nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,024 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan status pernikahan responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang. Dimana responden dengan status belum menikah cenderung memilih obat

tradisional sementara yang sudah menikah cenderung memilih obat sintetik. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh perbedaan status pernikahan terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyawati (2012) bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap pola tindakan *self care*, dimana dengan preferensi terbesar obat sintetik dipilih oleh responden yang sudah menikah.

h) Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat sintetik pada Karakteristik Pendapatan

Gambar 4.8 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendapatan



Tabel 4.15 Persentase pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendapatan

		Pendapatan per bulan Responden					Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	11	14	4	5	34
		% of Total	9.2%	11.7%	3.3%	4.2%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	23	51	7	5	86
		% of Total	19.2%	42.5%	5.8%	4.2%	71.7%
Total		Count	34	65	11	10	120
		% of Total	28.3%	54.2%	9.2%	8.3%	100.0%

Tabel 4.16 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada karakteristik pendapatan

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.410 ^a	3	.220
Likelihood Ratio	4.238	3	.237
Linear-by-Linear Association	.852	1	.356
N of Valid Cases	120		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.83.

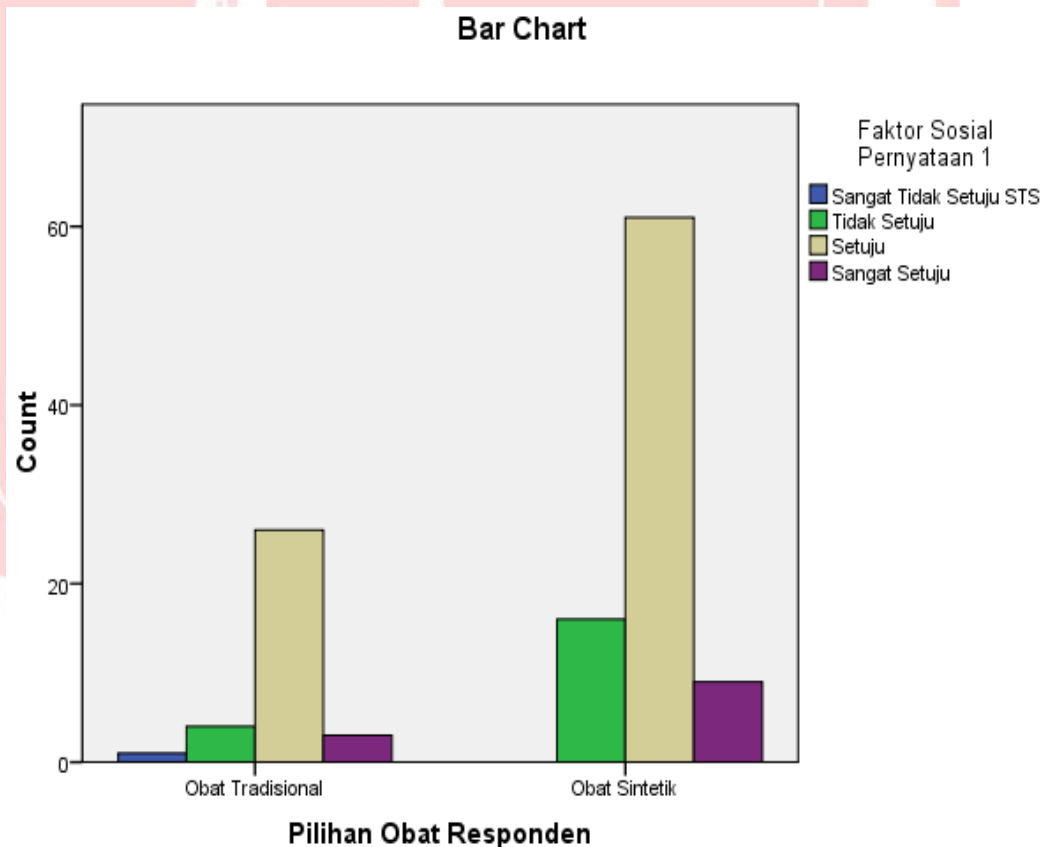
Nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,220 (<0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemilihan responden berdasarkan pendapatan responden per bulan terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Kasih Kupang. Sehingga disimpulkan tidak

terdapat pengaruh perbedaan pendapatan per bulan responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Natu (2017), yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan memberikan pengaruh terhadap pemilihan penggunaan obat, yang menunjukkan bahwa pendapatan sedang cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi, hal ini berkaitan dengan tingkat konsumsi responden yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya.

i) **Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat Sintetik Berdasarkan Faktor Sosial**

Gambar 4.9 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor sosial



Tabel 4.17 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor sosial

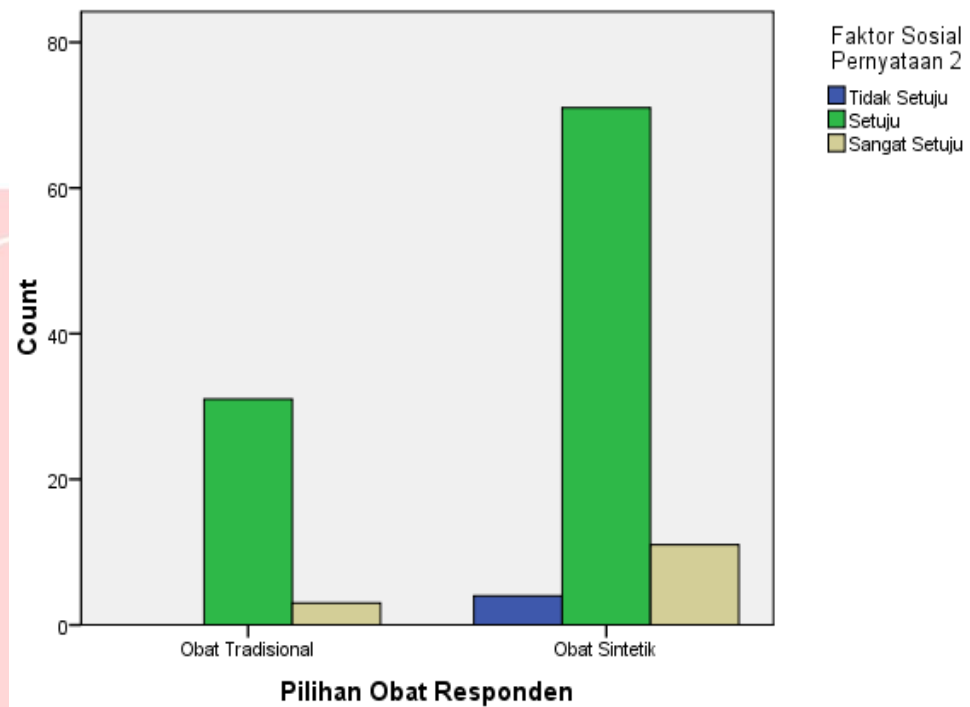
		Crosstab					Total
		Faktor Sosial Pernyataan 1					
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	1	4	26	3	34
		% of Total	.8%	3.3%	21.7%	2.5%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	0	16	61	9	86
		% of Total	.0%	13.3%	50.8%	7.5%	71.7%
Total		Count	1	20	87	12	120
		% of Total	.8%	16.7%	72.5%	10.0%	100.0%

Tabel 4.18 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor sosial

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.382 ^a	3	.336
Likelihood Ratio	3.425	3	.331
Linear-by-Linear Association	.004	1	.950
N of Valid Cases	120		

a. 3 cells (37.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .28.

Gambar 4.10 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor sosial
Bar Chart



Tabel 4.19 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor sosial

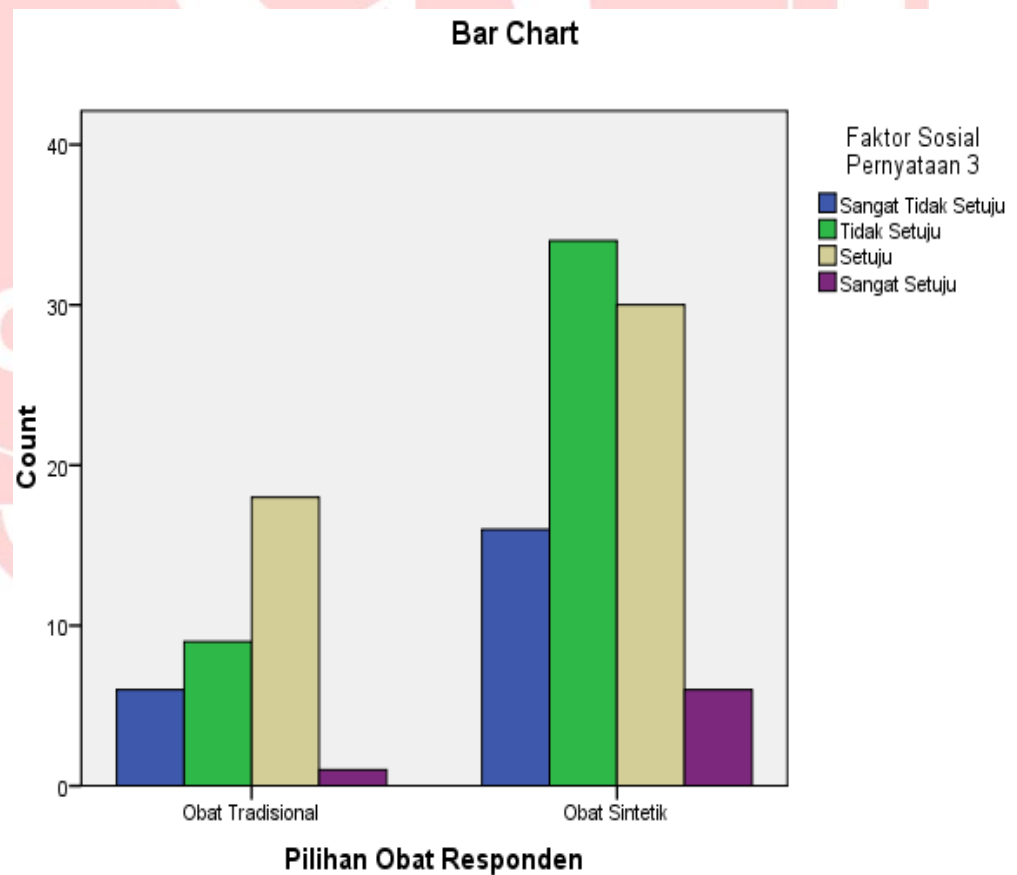
		Faktor Sosial Pernyataan 2			Total
		Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	0	31	3
		% of Total	.0%	25.8%	2.5%
	Obat Sintetik	Count	4	71	11
		% of Total	3.3%	59.2%	9.2%
Total		Count	4	102	14
		% of Total	3.3%	85.0%	11.7%

Tabel 4.20 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor sosial

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.123 ^a	2	.346
Likelihood Ratio	3.223	2	.200
Linear-by-Linear Association	.008	1	.929
N of Valid Cases	120		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.13.

Gambar 4.11 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor sosial



Tabel 4.21 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor sosial

		Faktor Sosial Pernyataan 3				Total	
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	6	9	18	1	34
		% of Total	5.0%	7.5%	15.0%	.8%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	16	34	30	6	86
		% of Total	13.3%	28.3%	25.0%	5.0%	71.7%
Total		Count	22	43	48	7	120
		% of Total	18.3%	35.8%	40.0%	5.8%	100.0%

Tabel 4.22 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor sosial

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.839 ^a	3	.279
Likelihood Ratio	3.904	3	.272
Linear-by-Linear Association	.410	1	.522
N of Valid Cases	120		

a. 1 cells (12.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.98.

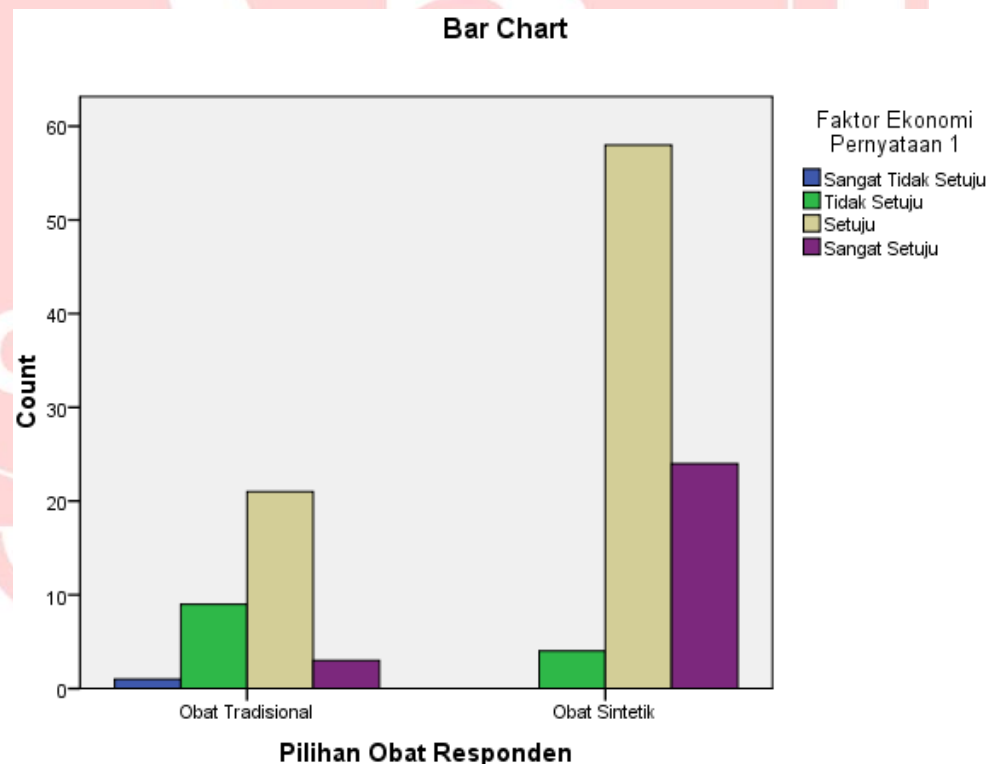
Nilai signifikansi yang didapatkan pada 3 diagram hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,336, 0,346, 0,279 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan faktor sosial terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik. Sehingga

disimpulkan tidak terdapat pengaruh faktor sosial responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Natu (2017), yang menunjukkan bahwa faktor sosial yaitu lingkungan terdekat responden merupakan pihak yang kuat untuk memberi pengaruh kepada responden. Juga berbanding terbalik dengan pernyataan Kotler (2006), bahwa keluarga, saudara dan teman merupakan kelompok acuan yang mempunyai pengaruh langsung pada diri konsumen, karena mereka berinteraksi langsung dengan konsumen.

j) Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat Sintetik Berdasarkan Faktor Ekonomi

Gambar 4.12 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor ekonomi



Tabel 4.23 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor ekonomi

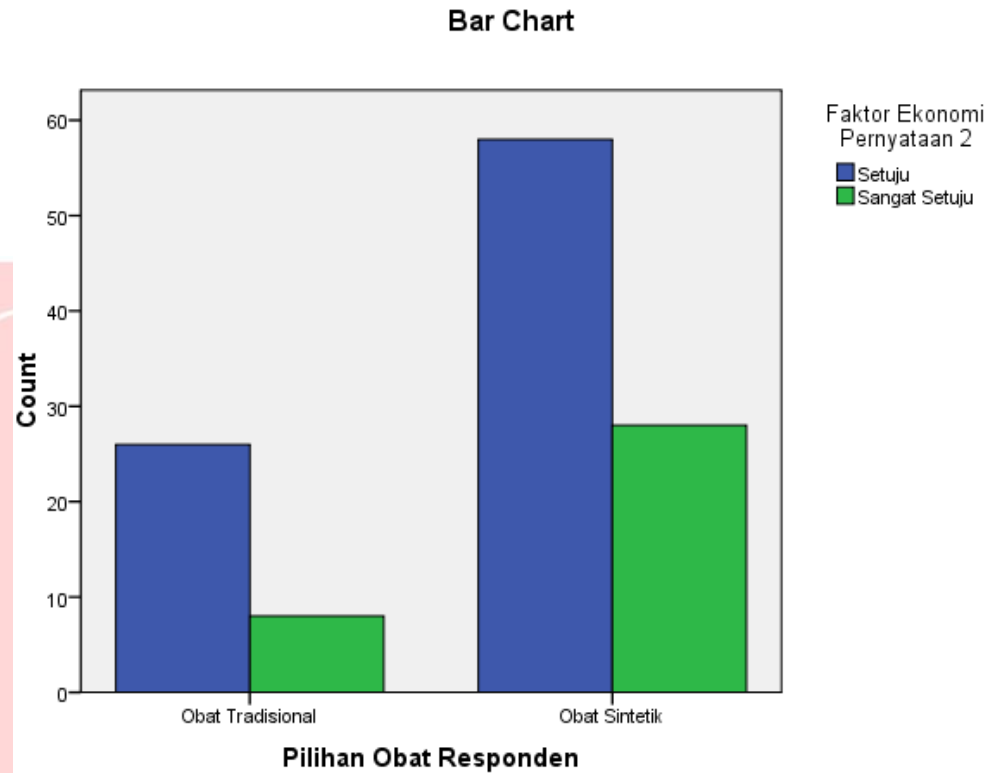
		Faktor Ekonomi Pernyataan 1					
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Total	
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	1	9	21	3	34
		% of Total	.8%	7.5%	17.5%	2.5%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	0	4	58	24	86
		% of Total	.0%	3.3%	48.3%	20.0%	71.7%
Total		Count	1	13	79	27	120
		% of Total	.8%	10.8%	65.8%	22.5%	100.0%

Tabel 4.24 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor ekonomi

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.301 ^a	3	.001
Likelihood Ratio	16.681	3	.001
Linear-by-Linear Association	14.829	1	.000
N of Valid Cases	120		

a. 3 cells (37.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .28.

Gambar 4.13 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor ekonomi



Tabel 4.25 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor ekonomi

		Faktor Ekonomi Pernyataan 2			
		Setuju	Sangat Setuju	Total	
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	26	8	34
		% of Total	21.7%	6.7%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	58	28	86
		% of Total	48.3%	23.3%	71.7%
Total		Count	84	36	120
		% of Total	70.0%	30.0%	100.0%

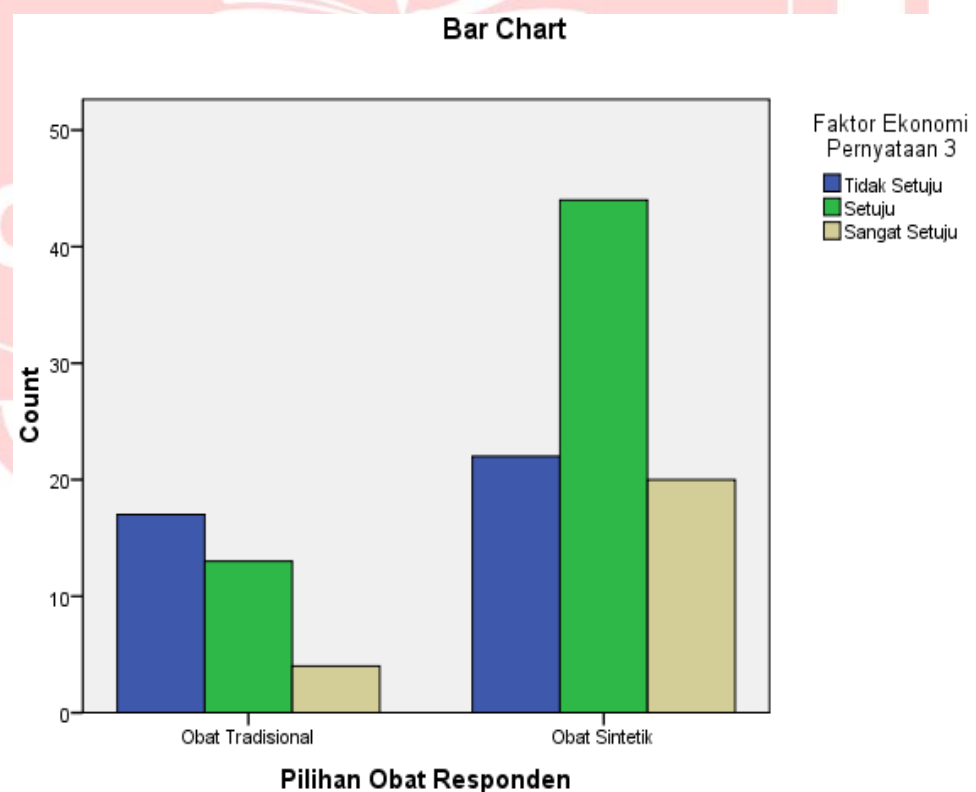
Tabel 4.26 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor ekonomi

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.946 ^a	1	.331		
Continuity Correction ^b	.565	1	.452		
Likelihood Ratio	.974	1	.324		
Fisher's Exact Test				.383	.228
Linear-by-Linear Association	.938	1	.333		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.20.

b. Computed only for a 2x2 table

Gambar 4.14 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor ekonomi



Tabel 4.27 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor ekonomi

		Crosstab				
		Faktor Ekonomi Pernyataan 3				
			Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Total
Pilihan Obat	Obat	Count	17	13	4	34
Responden	Tradisional	% of Total	14.2%	10.8%	3.3%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	22	44	20	86
		% of Total	18.3%	36.7%	16.7%	71.7%
Total		Count	39	57	24	120
		% of Total	32.5%	47.5%	20.0%	100.0%

Tabel 4.28 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor ekonomi

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.937 ^a	2	.031
Likelihood Ratio	6.798	2	.033
Linear-by-Linear Association	6.117	1	.013
N of Valid Cases	120		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.80.

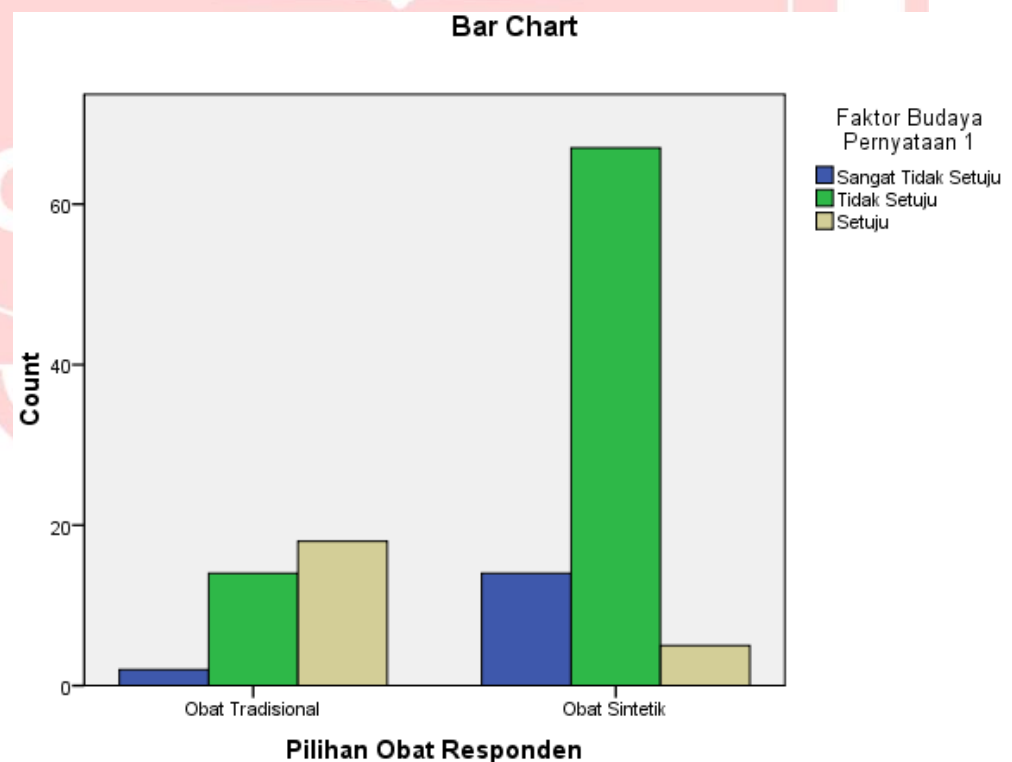
Nilai signifikansi yang didapatkan pada 3 diagram hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,001, 0,031, ($>0,05$) terhadap pernyataan 1 dan 3, sementara pernyataan 2 yaitu 0,228 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemilihan responden

berdasarkan faktor ekonomi responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 dan 3 namun tidak ada perbedaan pemilihan responden berdasarkan faktor ekonomi responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 di Apotek Kasih Kupang. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh faktor ekonomi responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fenty (2013), yang menyatakan tingkat ekonomi seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk menentukan suatu pilihan pengobatan yang sesuai dengan kemampuannya. Sejalan juga dengan penelitian Ismail (2015), bahwa pemilihan obat sintetik karena kemampuan dan kesanggupan mengakses obat tersebut.

k) Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat Sintetik Berdasarkan Faktor Budaya

Gambar 4.15 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor budaya



Tabel 4.29 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor budaya

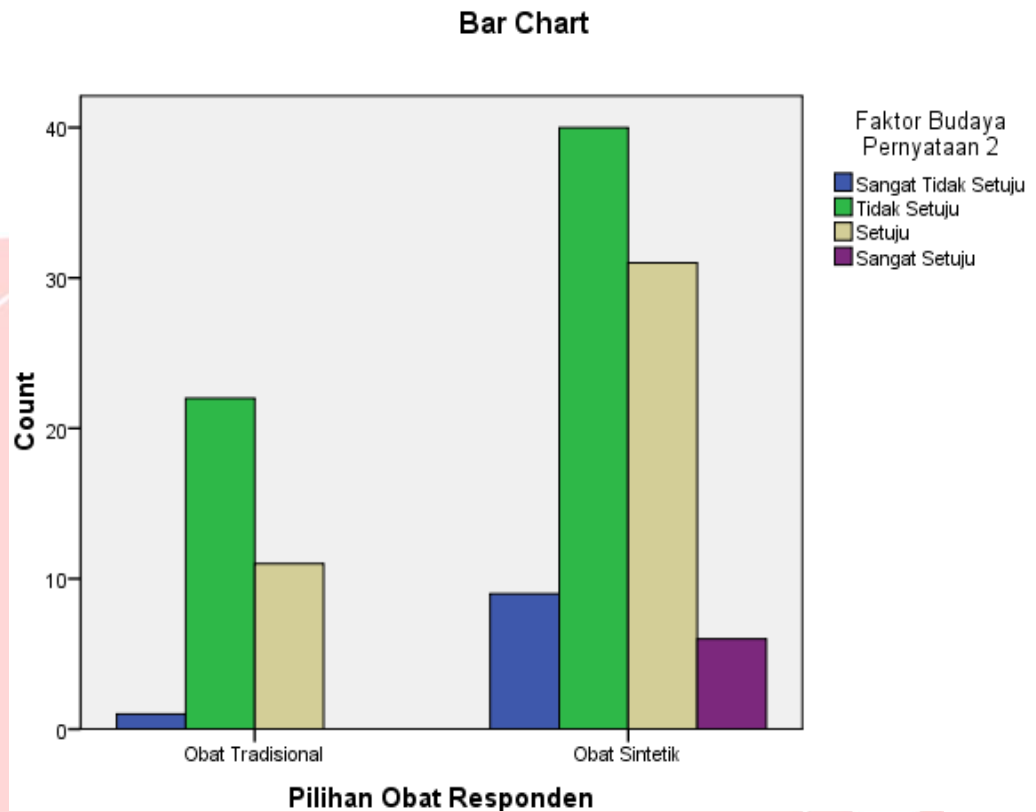
		Crosstab				
		Faktor Budaya Pernyataan 1				
		Sangat Tidak		Setuju	Total	
		Setuju	Tidak Setuju			
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	2	14	18	34
		% of Total	1.7%	11.7%	15.0%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	14	67	5	86
		% of Total	11.7%	55.8%	4.2%	71.7%
Total	Count	16	81	23	120	
	% of Total	13.3%	67.5%	19.2%	100.0%	

Tabel 4.30 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor budaya

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	35.081 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	32.338	2	.000
Linear-by-Linear Association	24.863	1	.000
N of Valid Cases	120		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.53.

Gambar 4.16 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor budaya



Tabel 4.31 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor budaya

Crosstab

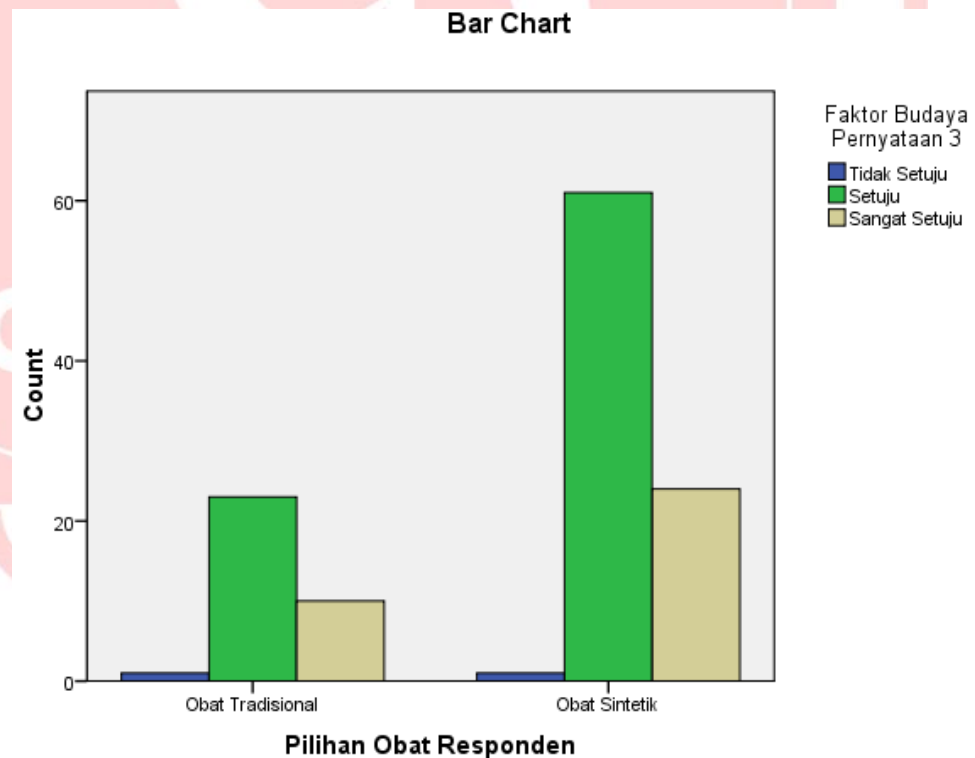
		Faktor Budaya Pernyataan 2				Total	
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	1	22	11	0	34
		% of Total	.8%	18.3%	9.2%	.0%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	9	40	31	6	86
		% of Total	7.5%	33.3%	25.8%	5.0%	71.7%
Total	Count	10	62	42	6	120	
	% of Total	8.3%	51.7%	35.0%	5.0%	100.0%	

Tabel 4.32 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor budaya

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.684 ^a	3	.128
Likelihood Ratio	7.604	3	.055
Linear-by-Linear Association	.496	1	.481
N of Valid Cases	120		

a. 3 cells (37.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.70.

Gambar 4.17 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor budaya



Tabel 4.33 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor budaya

		Crosstab				
		Faktor Budaya Pernyataan 3			Total	
		Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	1	23	10	34
		% of Total	.8%	19.2%	8.3%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	1	61	24	86
		% of Total	.8%	50.8%	20.0%	71.7%
Total		Count	2	84	34	120
		% of Total	1.7%	70.0%	28.3%	100.0%

Tabel 4.34 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor budaya

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.937 ^a	2	.031
Likelihood Ratio	6.798	2	.033
Linear-by-Linear Association	6.117	1	.013
N of Valid Cases	120		

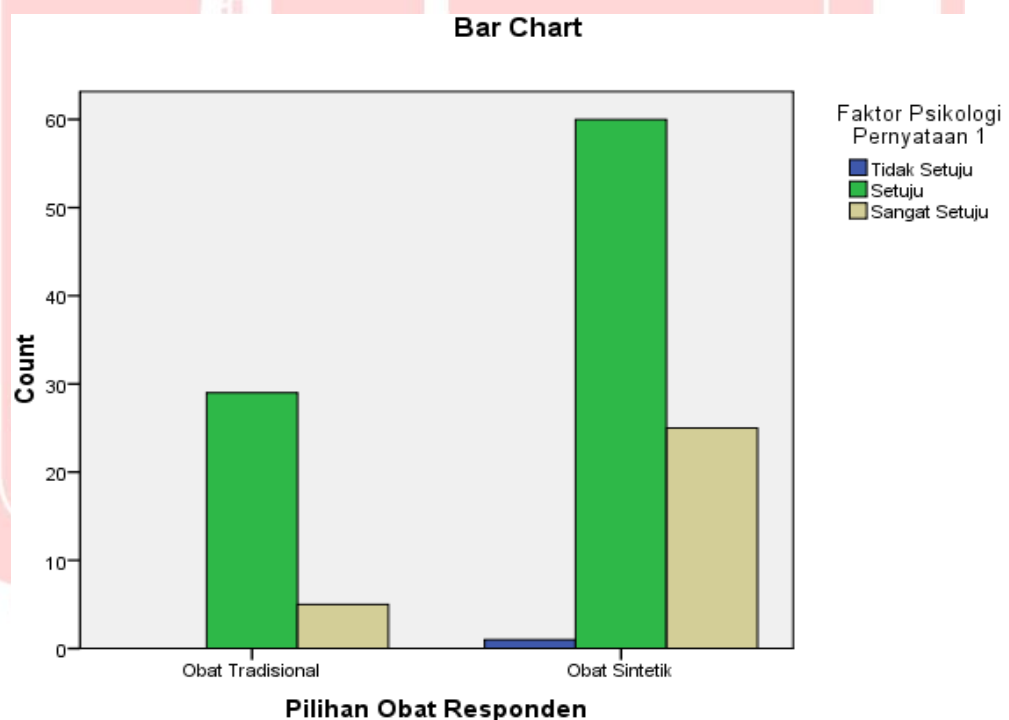
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.80.

Nilai signifikansi yang didapatkan pada 3 diagram hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,000 ($>0,05$) terhadap pernyataan 1, sementara pernyataan 2 dan 3 yaitu 0,128 dan 0,771 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemilihan responden berdasarkan faktor budaya terhadap pemilihan obat tradisional

dan obat sintetik pada pernyataan 1 sehingga pernyataan 1 memberikan pengaruh terhadap pemilihan. Dan tidak ada perbedaan pemilihan responden berdasarkan faktor budaya terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 dan 3, sehingga pernyataan ini tidak memberikan pengaruh terhadap pemilihan responden di Apotek Kasih Kupang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natu (2017), bahwa pemilihan obat cenderung dipengaruhi pada pandangan dan kepercayaan seseorang terhadap produk yang digunakan.

1) **Preferensi Konsumen dalam Pemilihan Obat Tradisional dan Obat Sintetik Berdasarkan Faktor Psikologis**

Gambar 4.18 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor Psikologis



Tabel 4.35 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor psikologi

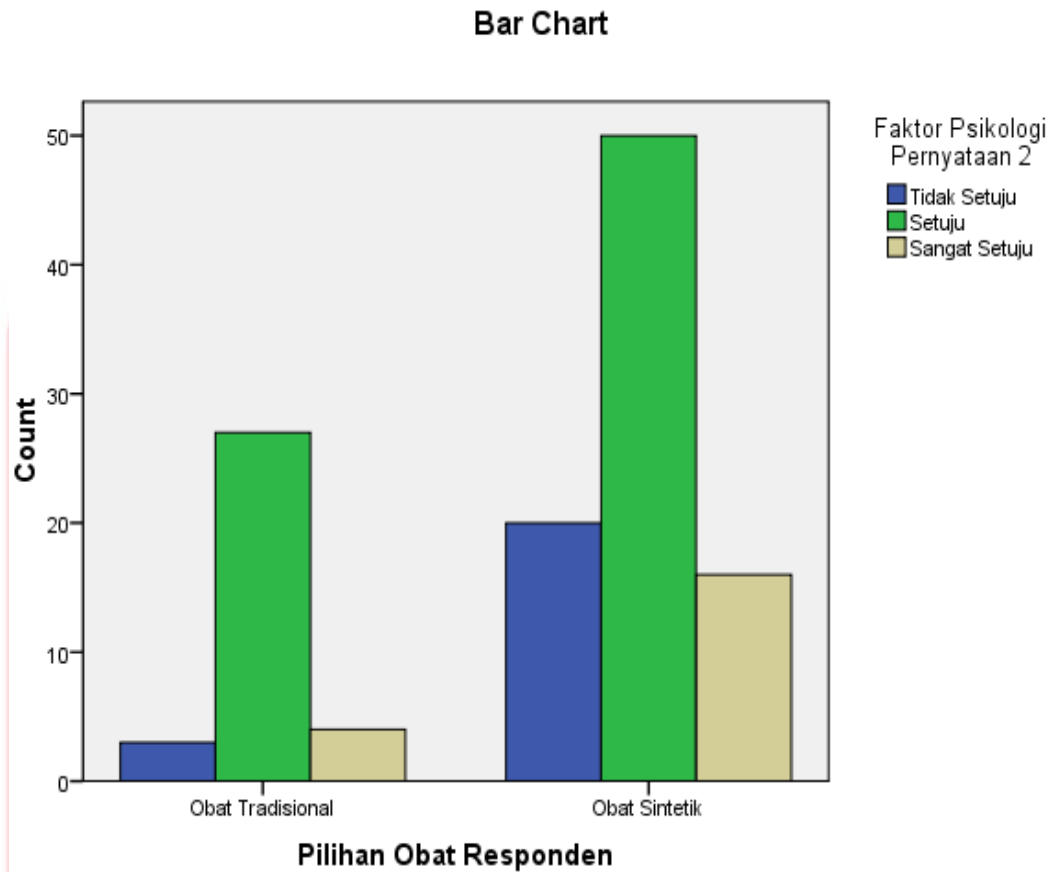
		Crosstab				
		Faktor Psikologi Pernyataan 1				
		Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Total	
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	0	29	5	34
		% of Total	.0%	24.2%	4.2%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	1	60	25	86
		% of Total	.8%	50.0%	20.8%	71.7%
Total		Count	1	89	30	120
		% of Total	.8%	74.2%	25.0%	100.0%

Tabel 4.36 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 faktor psikologi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.198 ^a	2	.202
Likelihood Ratio	3.671	2	.160
Linear-by-Linear Association	2.106	1	.147
N of Valid Cases	120		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .28.

Gambar 4.19 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor Psikologis



Tabel 4.37 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor psikologi

Crosstab

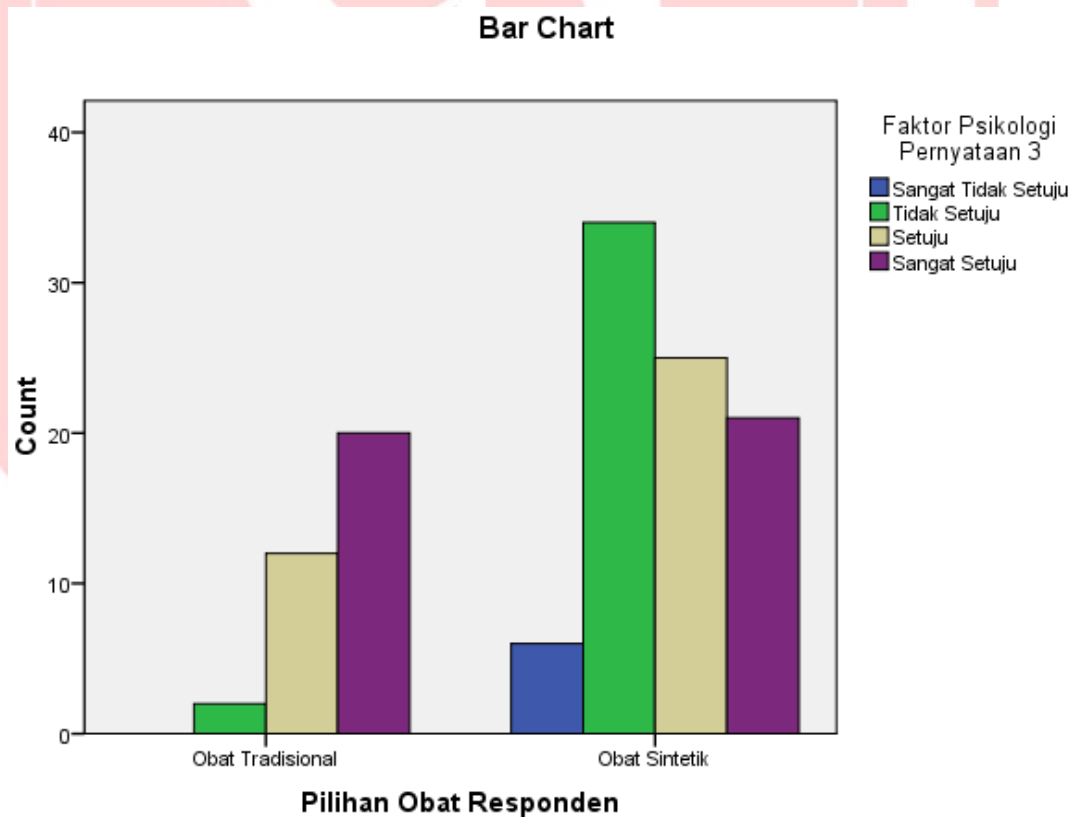
		Faktor Psikologi Pernyataan 2			Total	
		Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	3	27	4	34
		% of Total	2.5%	22.5%	3.3%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	20	50	16	86
		% of Total	16.7%	41.7%	13.3%	71.7%
Total		Count	23	77	20	120
		% of Total	19.2%	64.2%	16.7%	100.0%

Tabel 4.38 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 2 faktor psikologi

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.684 ^a	3	.128
Likelihood Ratio	7.604	3	.055
Linear-by-Linear Association	.496	1	.481
N of Valid Cases	120		

a. 3 cells (37.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.70.

Gambar 4.20 Preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor Psikologis



Tabel 4.39 Persentase preferensi konsumen terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor psikologi

		Faktor Psikologi Pernyataan 3				Total	
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Pilihan Obat Responden	Obat Tradisional	Count	0	2	12	20	34
		% of Total	.0%	1.7%	10.0%	16.7%	28.3%
	Obat Sintetik	Count	6	34	25	21	86
		% of Total	5.0%	28.3%	20.8%	17.5%	71.7%
Total		Count	6	36	37	41	120
		% of Total	5.0%	30.0%	30.8%	34.2%	100.0%

Tabel 4.40 Hasil analisis dengan *Chi Square* preferensi konsumen dalam pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 3 faktor psikologi

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.318 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	24.169	3	.000
Linear-by-Linear Association	19.388	1	.000
N of Valid Cases	120		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.70.

Nilai signifikansi yang didapatkan pada 3 diagram hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,080 dan 0,000 ($>0,05$) terhadap pernyataan 2 dan 3, sementara pernyataan 1 yaitu 0,202 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemilihan responden berdasarkan faktor psikologi responden pada pernyataan 2 dan 3, namun tidak ada perbedaan pemilihan responden berdasarkan

faktor psikologi responden terhadap pemilihan obat tradisional dan obat sintetik pada pernyataan 1 di Apotek Kasih Kupang dari 120 responden. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh faktor psikologi terhadap pemilihan obat berdasarkan pernyataan 2 dan 3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fenty (2013), bahwa di Indonesia penentuan pemilihan pengobatan yang dilakukan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis seperti pengetahuan, ketidakpuasan terhadap hasil pengobatan, ketidakpuasan dengan pelayanan yang diterima dalam menjalani pengobatan. Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan preferensi konsumen dalam memilih obat tradisional dan obat sintetik terhadap total responden di Apotek Kasih Kupang dengan nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,033 ($>0,05$).
2. Berdasarkan karakteristik preferensi konsumen di Apotek Kasih Kupang, karakteristik usia dan status pernikahan adalah karakteristik yang memiliki perbedaan pemilihan oleh konsumen dengan nilai signifikansi yang didapatkan pada tabel hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,001 ($>0,05$) pada karakteristik usia dan 0,024 ($>0,05$) pada karakteristik status pernikahan.
3. Berdasarkan faktor preferensi konsumen di Apotek Kasih Kupang, berdasarkan hasil dari uji *Chi Square* perbedaan preferensi menunjukkan nilai signifikansi pada faktor ekonomi dari uji *Chi Square* yaitu 0,001, 0,031, ($>0,05$) terhadap pernyataan 1 dan 3, menunjukkan perbedaan pemilihan obat tradisional dikarenakan kemudahan memperoleh obat dan kecepatan dalam penyembuhan penyakit. Berdasarkan hasil dari signifikansi pada faktor budaya didapatkan hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,000 ($>0,05$) terhadap pernyataan 1, menunjukkan perbedaan preferensi pemilihan obat tradisional dan obat sintetik dikarenakan pandangan budaya responden dapat menerima penggunaan obat tersebut. Berdasarkan hasil dari signifikansi pada faktor psikologi didapatkan hasil dari uji *Chi Square* yaitu 0,080 dan 0,000 ($>0,05$) terhadap pernyataan 2 dan 3, menunjukkan perbedaan preferensi pemilihan obat tradisional dan obat sintetik dikarenakan manfaat obat yang sudah diketahui dan kepercayaan konsumen pada produk obat.

B. Saran

Saran yang dapat diperlukan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti harus bersikap ramah dan bersahabat terhadap responden saat melakukan penelitian atau saat pengambilan data kuesioner.
2. Peneliti menjelaskan dengan rinci cara pengisian kuesioner sehingga tidak ada data yang tidak terisi untuk mencegah pengambilan ulang data kuesioner dikarenakan data yang diambil sebelumnya kurang jelas.
3. Menyiapkan data keperluan kuesioner dengan baik dan cepat untuk menghemat waktu.



**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA**

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y. 2015, *Jamu dan Kesehatan*, 2th ed, Lembaga Penerbit Balitbangkes, Jakarta, p. 38
- Anonim.2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Online.Kbbi.web.id* diakses pada tanggal 12 Desember 2018.
- Asri, Marwan. 1991. *Marketing*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMPYKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, [Online], accessed on 27 Desember 2018, Available at [:https://minahasakab.bps.go.id/Istilah/index?Istilah%5Bberawalan%5D=O](https://minahasakab.bps.go.id/Istilah/index?Istilah%5Bberawalan%5D=O)
- BPOM RI, Naturkos. 2016. Naskah Kuno Warisan Budaya Nusantara Untuk Kesehatan Vol XI/No. 33, 2016. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, p. 7-8
- BPOM RI. 2005. *Kriteria dan Tatalaksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar, dan Fitofarmaka*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Indonesia, p.2.
- BPOM. RI. 2013.*Laporan Survei Kepuasan Masyarakat Biro Hukum dan Humas*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta
- Buletin PPOM. 2015. *Gunakan Obat Tradisional Secara Rasional*, Edisi IV September – Desember 2015.Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, p. 12-14
- Buletin Informasi kefarmasian dan alat kesehatan, 1st edition, 2015, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta Selatan, p. 7.
- Christine, K. 2011. *Analisis Preferensi Pelanggan Terhadap Pelayanan Cargo pada PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar*.*Repository UNHAS* [Online], accessed 01 Desember 2018, Availabel at [:http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1512](http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1512)
- Dahlan, M. S. 2009. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Ed 2, Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Depkes RI. 2009. *Peratura Pemerintah No. 51 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Departemen Kesehatan RI : Jakarta.
- Engel, James F., *et al.* 2006. *Consumer Behaviour*. Mason: Permissions Department, Thomson Business and Economics

- Erinda, A., Kumadji, S., Sunarti. 2016. *Analisis Faktor-faktor preferensi pelanggan dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian (Studi) Terhadap Pelanggan McDonald's di Indonesia dan Malaysia*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), vol. 30, no. 1, p. 87.
- Frank, R. H. 2011. *Microeconomics and Behavior. 8th ed*, Mc.Graw. Hill International Edition.
- Hartini, Y. S., dan Sulasmono. 2006. *Apotek: Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang – undangan Terkait Apotek*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Hawkins, D.I., dan Mothersbaugh, D.I. 2010. *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy. 11th edition*. Mc.Graw-Hill, Irwin.
- Ismiyana, F., 2013. *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat di Desa Jimus Polanharjo Katen*. [Online], accessed on 7 November 2018, Available at :eprints.ums.ac.id/26073/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Jennifer, H. & Saptutyningsih, E. 2015. *Preferensi Individu terhadap Pengobatan Tradisional di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi pembangunan, vol. 16, no. 1, p. 26-41.
- Katno. 2008, *Tingkat Manfaat Keamanan dan Efektivitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*, Bakti Husada, Jakarta.
- Kebijakan Obat Nasional*, 2005, Departemen Kesehatan RI, p. 4.
- Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun, 2007*. Departemen Kesehatan RI, pp. 4-8.
- Kotler, P., & Keller, L. K., 2007. *Manajemen Pemasaran*, 12nd ed. Pearson Education, Inc., Jakarta, p. 210.
- Kotler, P., & Keller, L. K. 2009, *Manajemen Pemasaran*, 13th ed, Pearson Education, Inc., Jakarta, p. 181.
- Kurniawan, P. V., 2017. *Proses Pengambilan Keputusan Dalam memilih Layanan Mandiri di Perpustakaan UNAIR*. Libri-Net, Vol.6 , no. 2, p. 5.
- Kusuma, I. Wijaya, 2011. *Potensi Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Terhadap Penghambatan Candida Albicans dan Propionobacterium acnes*. Faculty of Forestry. Universitas Mulawarman [Online], accessed

- on 18 Desember 2018, Available at https://www.researchgate.net/publication/327081806_POTENSI_JAMUR_TIRAM_PUTIH_pleurotus_ostreatus_TERHADAP_PENGHAMBATAN_candida_albicans_DAN_propionibacterium_acnes
- Matagiwa, P., 2010. *Analisis Proses Pengambilan Keputusan Pembelian dan Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen terhadap Obat Paten/Bermerek pada Apotik Wahana – Bekasi*. [Online], accessed on 8 Desember 2018, Available at Repository .ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/62680/1/H10pma.pdf
- Natu, Rifka.*et al.*, 2015.*Persepsi Masyarakat Mengenai Pemilihan Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Kelurahan Pentaude Kecamatan Paguat Kabupaten Pahuwato*. FIKK, Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Pangasuti, M. R., 2014.*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Obat Tradisional dan Obat Modern dengan Tindakan Pemilihan Obat untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Bantir, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah*. [Online], accessed on 15 Desember 2018, Available at [:http://www.library.usd.ac.id/Data%20PDF/F.%20Farmasi/Farmasi/108114184_full.pdf](http://www.library.usd.ac.id/Data%20PDF/F.%20Farmasi/Farmasi/108114184_full.pdf)
- Putri, E. N. & Iskandar, D., 2014. *Analisis Preferensi Konsumen Dalam Penggunaan Social Messenger di kota bandung tahun 2014*. JurnalManajemen Indonesia, vol. 14, no. 2, p. 116-117.
- Rahayu, A. D., 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012*.Repository UNAND[Online], accessed 10 November 2018, Available at [:http://repository.unand.ac.id/20158/1/jurnal.pdf](http://repository.unand.ac.id/20158/1/jurnal.pdf)
- Rahardjo. 1998. *Uji Inderawi*. Puwekerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Romadhona, F. F., 2013. *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dan Pemilihan Sumber Pengobatan*. Repository Universitas Esa Unggul [Online], accessed 10 Novembr 2018, Available at : <http://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-tingkat-sosial-ekonomipendidikanpendapatan-dan-pekerjaan-dan-pemilihan-sumber-pengobatanrw-06-kelurahan-kemanggisan-kecamatan-palmerah-jakarta-barat-1144.html>
- Sari, L.O.R.K. 2006.*Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya*.Majalah Ilmu Kefarmasian, (internet) [cited April 2006]. Available from: <http://jurnal.farmasi.ui.ac.id/pdf/2006/v03n01/lusia0301.pdf>

- Soewarno, T. Soekaerto., 1981. *Penilaian Organoleptik Untuk Industri Pangan dan Hasil Pertanian*. Jakarta: Bhatara Aksara.
- Sugiyono., 2016. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Supardi, S., Muktiningsih, R. S., Handayani, S. R., 1997. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Obat tau Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Pedesaan*. Bulletin penelitian kesehatan online [Online], accessed 11 Desember 2018, Available at :<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/viewFile/297/314>
- Syamsuni, H., 2006, *Farmaseutika Dasar*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, p. 47-50.
- Yudhianto, Eric., 2017. *Perbandingan Preferensi Masyarakat Terhadap Obat Tradisional dan Obat Modern di Puskesmas Sei Agul Kelurahan Karang Berombak Medan tahun 2017*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, Medan. [Online], accessed 02 Desember 2018, Available at :repository.usu.ac.id/handle/123456789/4821
- Yuwono, S.S., 2014. *Analisis Preferensi, Perilaku Mahasiswa dan Keamanan Pangan Produk Bakso*. Jurnal Pangan dan Agroindustri, Vol. 2, no. 4, p. 89-100.
- Winarto, W. P., 2007. *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal*, 152-153, Jakarta, Karyasari Herba Media

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



Nomor : 0081/PRA-PLT/STIKesCHMK/ADUM/VI/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Pengambilan Data Pra Penelitian

Kepada Yth.
 Pemilik Sarana Apotek Kasih Kupang

di
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan pengambilan data untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagaimana perihal surat di atas. Adapun data mahasiswa/i kami adalah sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : VINSENSIA MARIA WEKA
 NIM : 154111029
 Program Studi : S1 Farmasi
 Tahun Masuk / Semester : 2015 / VIII (Delapan)
 Judul : Tingkat Kesukaan Pasien Berdasarkan Faktor Preferensi Konsumen Dalam Memilih Obat Tradisional dan Obat Sintetik di Apotek Kasih Kupang
 Waktu : 17 Juni 2019 s/d 26 Juni 2019
 Lokasi : Apotek Kasih jl. Sam Ratulangi I No. 9 Kelapa Lima - Walikota Kupang

Demikian surat permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Kupang, 24 Juni 2019
 Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

Aysanti Y. Paulusi, S.KM., M.Kes (Epid)

Tembusan :

1. Pemilik Sarana Apotek Kasih Kupang
2. Apoteker Penanggung Jawab Apotek Kasih Kupang
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN 2



Nomor : A.4.0058/SPm/ADMIN/UCB/VII/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth.
 Pemilik Sarana Apotek Kasih Kupang

di
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan pengambilan data untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi), maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagaimana perihal surat di atas. Adapun data mahasiswa/i kami adalah sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: VINSENSIA MARIA WEKA
NIM	: 154111029
Program Studi	: S1 Farmasi
Tahun Masuk / Semester	: 2015 / VIII (Delapan)
Judul	: Tingkat Kesukaan Pasien Berdasarkan Faktor Preferensi Konsumen Dalam Memilih Obat Tradisional dan Obat Sintetik di Apotek Kasih Kupang
Waktu	: 18 Juli 2019 s/d 27 Juli 2019
Lokasi	: Apotek Kasih jl. Sam Ratulangi I No. 9 Kelapa Lima - Walikota Kupang

Demikian surat permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Kupang, 16 Juli 2019
 Kepala LP3M

Vinsensius H. Lemaking, S.KM., M.Kes

Tembusan :
 1. Pemilik Sarana Apotek Kasih Kupang
 2. Apoteker Penanggung Jawab Apotek Kasih Kupang
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

LAMPIRAN 3**LEMBAR PERSETUJUAN SUBYEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki – laki/ Perempuan*

Alamat :

No. Hp :

Setelah mendapat keterangan dan penjelasan secara lengkap saya memahaminya, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan saya menandatangani dan menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini

**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA** Kupang, 2019
Peserta Penelitian Mahasiswa Peneliti

() (Vinsensia Maria Weka)

Keterangan:*) coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 4

TINGKAT KESUKAAN PASIEN BERDASARKAN FAKTOR PREFERENSI KONSUMEN DALAM MEMILIH OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK DI APOTEK KASIH KUPANG

NO. KUESIONER:

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi “Perbandingan Preferensi Konsumen dalam Memilih Obat Tradisional dan Obat Sintetik di Apotek Kasih Kupang” oleh Vinsensia Maria Weka (154111029) Mahasiswa Jurusan S1 Farmasi, Universitas Citra Bangsa Kupang.



Mohon kesedian Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar. Semua rahasia responden akan aman dan terjaga. Terima kasih atas bantuannya.

Pengisian identitas diri responden:

Nama	:	
Alamat	:	
Usia	:	
Pekerjaan	:	<input type="checkbox"/> PNS <input type="checkbox"/> Wiraswasta <input type="checkbox"/> Pensiunan
		<input type="checkbox"/> Mahasiswa <input type="checkbox"/> Profesi Kesehatan <input type="checkbox"/> Penyedia Jasa Lain
Pendidikan	:	<input type="checkbox"/> Dasar <input type="checkbox"/> Menengah <input type="checkbox"/> Tinggi*
Suku/Etnis	:	
Status Pernikahan	:	<input type="checkbox"/> Sudah Menikah <input type="checkbox"/> Belum Menikah
Pendapatan/bulan	:	<input type="checkbox"/> Rendah <input type="checkbox"/> Sedang <input type="checkbox"/> Tinggi <input type="checkbox"/> Sangat Tinggi**

Keterangan:

*Dasar (Tidak tamat SD-SD), Menengah (SMP-SMA), Tinggi (Diploma, Sarjana)

**Rendah (>1.5jt/bulan), Sedang (1.5jt-2.5jt/bulan), Tinggi (2.5jt-3.5jt/bulan), Sangat Tinggi (<3.5jt/bulan)

I. Petunjuk pengisian kuesioner:

Lingkarilah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Diantara obat tradisional terstandar dan obat sintetik manakah yang lebih anda pilih (suka)!

A. Saya lebih menyukai obat tradisional (mohon lanjut ke soal nomor 2)

B. Saya lebih menyukai obat sintetik (mohon lanjut ke soal nomor 5)

2. Untuk mengobati keluhan atau penyakit apa obat tradisional terstandar tersebut dipakai (ISIAN)

Contoh: Diare, diabetes, hipertensi dll

3. Apa nama obat tradisional yang anda pakai (ISIAN)

Contoh: Diapet, Stimuno, Tolak Angin, Mastin dll

II. Dijawab apabila responden mempunyai preferensi obat tradisional

Petunjuk pengisian: seluruh pernyataan dibawah ini berkaitan dengan hal – hal yang melatarbelakangi Bapak/ibu dalam memilih pengobatan dengan obat tradisional terstandar. Pilihlah jawaban yang menurut bapak/ibu/saudara/i paling tepat dan sesuai kemudian berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia, dimana **SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidaksetuju.**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Faktor Sosial		Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	setuju	Sangat setuju
1.	Saya mendapat informasi tentang pengobatan obat tradisional dari kelompok, keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat).				

2.	Saya tertarik untuk mencoba pengobatan obat tradisional setelah mendengar informasi tersebut.				
3.	Saya memakai obat tradisional karena kelompok, keluarga, saudara dan teman saya juga menggunakan obat tradisional				
Faktor Ekonomi		STS	TS	S	SS
4.	Saya menganggap biaya pengobatan obat tradisional tidak mahal.				
5.	Obat tradisional lebih mudah untuk digunakan.				
6.	Waktu pengobatan dengan obat tradisional untuk kesembuhan penyakit tidak lama.				
Faktor Budaya		STS	TS	S	SS
7.	Saya mengonsumsi obat tradisional karena merupakan warisan budaya, suku, dan bangsa yang saya anut.				
8.	Budaya, suku, atau agama, yang saya anut lebih menganjurkan pengobatan tradisional dibanding obat sintetik.				
9.	Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memiliki sudut pandang yang baik terhadap obat tradisional terstandar				
Faktor Psikologis		STS	TS	S	SS
10.	Saya merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat tradisional.				
11.	Saya tahu betul bagaimana manfaat pengobatan tradisional.				
12.	Saya menginginkan hal-hal yang sifatnya alami untuk penyakit Saya seperti obat tradisional.				

Diisi apabila responden menjawab 'B' pada pertanyaan nomor 1!

4. Untuk mengobati keluhan atau penyakit apa obat sintetik tersebut dipakai (ISIAN)

Contoh: sakit kepala, diabetes, hipertensi dll

5. Apa nama obat sintetik yang anda pakai (ISIAN)

Contoh: Paracetamol, Amlodipin, Metformin dll.

III. Dijawab apabila responden mempunyai preferensi obat sintetik

Petunjuk pengisian: seluruh pernyataan dibawah ini berkaitan dengan hal – hal yang melatarbelakangi Bapak/ibu dalam memilih pengobatan dengan obat sintetik. Pilihlah jawaban yang menurut bapak/ibu/saudara/i paling tepat dan sesuai kemudian berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia, dimana **SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju.**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Faktor Sosial		Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	setuju	Sangat setuju
1.	Saya mendapat informasi tentang pengobatan obat sintetik dari kelompok, keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat).				
2.	Saya tertarik untuk mencoba pengobatan obat sintetik setelah mendengar informasi tersebut.				
3.	Saya memakai obat sintetik karena kelompok, keluarga, saudara dan teman saya juga menggunakan obat sintetik				
Faktor Ekonomi		STS	TS	S	SS
4.	Saya menganggap biaya pengobatan obat sintetik mudah terjangkau.				
5.	Obat sintetik lebih mudah untuk diperoleh dan digunakan.				

6.	Waktu pengobatan dengan obat sintetik untuk kesembuhan penyakit tidak lama.				
Faktor Budaya		STS	TS	S	SS
7.	Saya mengonsumsi obat sintetik karena merupakan anjuran budaya yang saya anut.				
8.	Terdapat budaya pemikiran pada saya bahwa pengobatan sintetik lebih unggul dari pada obat tradisional				
9.	Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memiliki sudut pandang yang cukup baik terhadap obat sintetik.				
Faktor Psikologis		STS	TS	S	SS
10.	Saya merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat sintetik.				
11.	Saya tahu betul bagaimana manfaat pengobatan sintetik.				
12.	Saya lebih percaya terhadap obat sintetik dibandingkan obat tradisional dalam mengobati penyakit				

LAMPIRAN 5

No.	Nama	Umur	Jenis kelamin	Alamat	No. Telp	Pekerjaan	pendidikan	Suku	Status Pernikahan	Pendapatan	Pilihan	F. Sosial			F. Ekonomi			F. Budaya			F. Psikologi		
												1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	AOJ	28	L	K. Putih	085253034xxx	Wiraswasta	Menengah	Sabu	Menikah	Sedang	Obat	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	
2.	RRK	24	L	K. Putih	085253528xxx	Wiraswasta	Menengah	Sabu	B. Menikah	Sedang	OS	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	
3.	MW	39	L	K. Putih	08113810xxx	Wiraswasta	Menengah	Sabu	Menikah	Tinggi	OS	S	S	S	SS	SS	TS	S	S	SS	TS	SS	
4.	IS	28	P	K. Putih	085858641xxx	Wiraswasta	Menengah	Lain-lain	Menikah	Sedang	OS	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	SS	
5.	WB	41	P	K. Putih	085252302xxx	Wiraswasta	Tinggi	Rote	Menikah	Tinggi	OS	TS	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	SS	
6.	AK	67	P	K. Putih	-	P. Jasa Lain	Menengah	Rote	Menikah	Sedang	OS	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	
7.	NN	34	L	K. Putih	085205162xxx	Wiraswasta	Tinggi	Sikka	Menikah	Sedang	OS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	
8.	AAS	29	P	Kel. Lima	085337197xxx	P. Jasa Lain	Tinggi	Alor	B. Menikah	Sedang	OS	S	S	S	S	S	STS	TS	S	S	S	S	
9.	AS	30	L	Kel. Lima	081246186xxx	Wiraswasta	Menengah	Timor	Menikah	Sedang	OS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	
10.	PA	39	L	Kel. Lima	085239262xxx	P. Jasa Lain	Tinggi	Lamaholot	B. Menikah	Sedang	OT	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
11.	AO	23	L	Kel. Lima	082340342xxx	Mahasiswa	Menengah	Ende	B. Menikah	Rendah	OS	TS	S	STS	S	S	TS	TS	S	S	TS	S	
12.	YM	40	P	Kel. Lima	081353262xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Rote	Menikah	Rendah	OT	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	SS	
13.	VVL	22	L	Liliba	081259191xxx	Mahasiswa	Tinggi	Bajawa	B. Menikah	Rendah	OS	S	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	
14.	SFRR	28	L	Kel. Lima	082236494xxx	P. Kesehatan	Tinggi	Ende	B. Menikah	Sedang	OS	TS	S	STS	S	S	TS	S	S	S	S	S	
15.	SM	30	P	Walkota	085253083xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Sabu	Menikah	Sedang	OS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	
16.	AJ	35	P	Walkota	082146325xxx	Wiraswasta	Tinggi	Lain-lain	Menikah	Sgt. Tinggi	OT	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	
17.	IM	39	P	K. Putih	082339354xxx	P. Jasa Lain	Dasar	Timor	Menikah	Sedang	OS	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	
18.	BS	23	P	K. Putih	081239199xxx	P. Jasa Lain	Dasar	Timor	Menikah	Rendah	OT	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	
19.	AS	35	L	K. Putih	085212440xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Lain-lain	Menikah	Sedang	OS	S	S	STS	S	S	S	TS	S	S	S	S	
20.	ST	21	P	K. Putih	082394035xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Timor	B. Menikah	Rendah	OS	S	S	S	S	S	S	STS	TS	S	S	TS	
21.	NR	29	P	K. Putih	085737493xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Lain-lain	Menikah	Rendah	OT	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
22.	AK	19	L	Baumata	085739007xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Sabu	B. Menikah	Rendah	OT	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	
23.	JS	22	L	Walkota	081558870xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Rote	B. Menikah	Sedang	OS	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	
24.	SAN	36	P	K. Putih	081338130xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Rote	B. Menikah	Rendah	OS	S	S	STS	S	S	S	TS	S	S	S	S	
25.	P	38	L	Oebobo	081239445xxx	Wiraswasta	Dasar	Lain-lain	Menikah	Sedang	OS	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	
26.	MJ	64	P	Fatululi	085792219xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Sabu	Menikah	Rendah	OT	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	
27.	MM	35	P	Walkota	081238434xxx	P. Jasa Lain	Dasar	Timor	Menikah	Sedang	OS	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	TS	
28.	HS	39	P	Walkota	081299026xxx	Wiraswasta	Menengah	Lain-lain	Menikah	Sedang	OS	TS	S	TS	S	S	S	TS	S	S	SS	SS	
29.	S	41	L	Walkota	081256109xxx	Wiraswasta	Menengah	Lain-lain	Menikah	Sedang	OS	TS	S	TS	S	S	S	STS	S	S	S	S	
30.	FEST	29	P	Walkota	082144191xxx	Wiraswasta	Tinggi	Manggarai	Menikah	Tinggi	OS	S	S	STS	S	S	S	STS	S	S	S	SS	
31.	JR	30	L	Oesapa	082143520xxx	Wiraswasta	Menengah	Timor	B. Menikah	Sedang	OT	TS	S	STS	S	S	TS	S	TS	S	S	SS	
32.	SSC	41	P	Walkota	08239432xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Lain-lain	Menikah	Rendah	OT	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	SS	
33.	MAS	21	P	Walkota	082146016xxx	Wiraswasta	Menengah	Timor	B. Menikah	Rendah	OS	S	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	SS	TS	
34.	PSS	19	P	Walkota	085205071xxx	P. Jasa Lain	Menengah	Timor	B. Menikah	Sedang	OS	S	S	TS	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	
35.	CTN	26	P	Walkota	081339013xxx	P. Jasa Lain	Tinggi	Timor	Menikah	Sedang	OS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
36.	SN	27	L	Sikumana	082147742xxx	Wiraswasta	Tinggi	Timor	B. Menikah	Sedang	OT	S	S	STS	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	
37.	AKH	20	P	Naikoten	082236960xxx	Mahasiswa	Menengah	Sabu	B. Menikah	Rendah	OS	TS	S	STS	S	S	TS	TS	TS	S	SS	S	

LAMPIRAN 6 DOKUMENTASI PENELITIAN

